



**PENGARUH INFLASI DAN DANA PIHAK KETIGA
TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK
UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA
SYARIAH TAHUN 2011-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Bidang
Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

NOVITA RIZKI RAHAYU
NIM. 14 401 00023

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2018

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. M. Muhsin, Padangsidempuan, Padangsidempuan 21733
Telp. (0834) 2432



**PENGARUH INFLASI DAN DANA PIHAK KETIGA
TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK
UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA
SYARIAH TAHUN 2011-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Bidang
Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

NOVITA RIZKI RAHAYU
NIM. 14 401 00023

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I

Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 19790720 201101 1 005

PEMBIMBING II

Sry Lestari, M.E.I

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **NOVITA RIZKI RAHAYU**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 1 Agustus 2018
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di_
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **NOVITA RIZKI RAHAYU** yang berjudul: **"Pengaruh Inflasi Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Tahun 2011-2017"** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam program studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/ Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Budi Gautama Siregar, S.Pd.,MM
NIP. 19790720 201101 1 005

PEMBIMBING II

Srv Lestari, M.E.I

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NOVITA RIZKI RAHAYU**
NIM : 14 401 00023
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Inflasi Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Tahun 2011-2017**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 Tahun 2014

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 1 Agustus 2018
Saya yang Menyatakan,


NOVITA RIZKI RAHAYU
NIM: 14 401 00023

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Novita Rizki Rahayu
Nim : 14 401 00023
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institusi Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Pengaruh Inflasi Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Tahun 2011-2017**". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 7 Agustus 2018
Yang menyatakan,



NOVITA RIZKI RAHAYU
NIM. 14 401 00023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

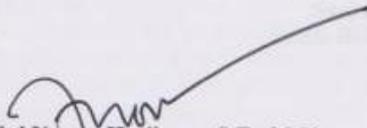
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : NOVITA RIZKI RAHAYU
NIM : 14 401 00023
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul Skripsi : PENGARUH INFLASI DAN DANA PIHAK KETIGA
TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK UMUM
SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH TAHUN
2011-2017

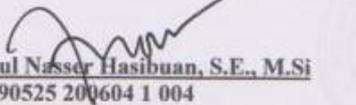
Ketua

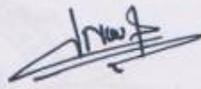
Sekretaris

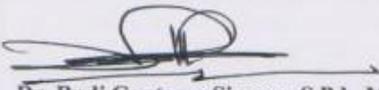

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP.19790525 200604 1 004


Nofinawati, S.E.I., M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP.19790525 200604 1 004


Nofinawati, S.E.I., M.A
NIP. 19821116 201101 2 003


Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 19790720 201101 1 005


Windari, S.E., M.A
NIP. 19830510 201503 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa, 09 Oktober 2018
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : Lulus/ 80,25 (A)
IPK : 3,65
Predikat : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INFLASI DAN DANA PIHAK KETIGA
TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK UMUM SYARIAH
DAN UNIT USAHA SYARIAH TAHUN 2011-2017**

**NAMA : NOVITA RIZKI RAHAYU
NIM : 14 401 00023**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 29 Oktober 2018
Dekan,



[Signature]
**Drs Darwis Harahap, SHL., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Inflasi Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Tahun 2011-2017”**.Peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini selanjutnya. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Budi Gautama Siregar, S.Pd. M.M, selaku Pembimbing I dan Ibu Sry Lestari, M.E.I, selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan

pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Terima kasih yang tak terhingga kepada dosen-dosen IAIN Padangsidempuan khususnya dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tak pernah lelah dan sabar memberikan ilmu pengetahuan semoga bermanfaat sampai akhirat.
6. Bapak Kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi Peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada Ayahanda Tengku Parlindungan dan Ibunda Leliati tercinta yang telah mengasuh, memberi dukungan dan doa yang tiada henti kepada peneliti sehingga dapat melanjutkan pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dan melaksanakan penyusunan skripsi ini. Kemudian kakak, abang, dan adik tersayang yaitu Siti Nur Hamidah S.Pd.I, Pangeran Muda, Armada Zulfikar, Azi Zurrahmat yang terus menerus memberikan motivasi dan inspirasi kepada peneliti sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Teman-teman seangkatan dan terutama Perbankan Syariah 1 angkatan 2014 yang selalu membantu, berbagi keceriaan dan melewati setiap suka dan duka selama dibangku perkuliahan, terima kasih banyak.
9. Terima kasih peneliti persembahkan kepada Irna Sari Rambe, Nur Azizah Harahap, Lisna Yati Rambe, Hidayanti Lubis, Nila Sary Hasibuan atas semangat, bantuan, motivasi yang diberikan.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu Peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Ungkapan terima kasih, peneliti hanya mampu berdoa semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada Peneliti, diterima di sisi-Nya dan dijadikan-Nya amal shaleh serta mendapatkan imbalan yang setimpal, juga peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memperbaiki.

Padangsidempuan, Agustus 2018

Peneliti,

NOVITA RIZKI RAHAYU
NIM. 1440100023

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	h	ha(dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es
ص	šad	š	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..’	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	a	A
— /	Kasrah	i	I
— ُ	ḍommah	u	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	ai	a dan i
.....و	fathah dan wau	au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : Novita Rizki Rahayu
NIM : 14 401 00023
Judul Skripsi : **Pengaruh Inflasi Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Tahun 2011-2017**

Penelitian ini dilatar belakangi terdapatnya fenomena yang tidak sesuai dengan teori inflasi dan Dana Pihak Ketiga terhadap pembiayaan dan penelitian terdahulu yang tidak konsisten. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh inflasi, dan Dana Pihak Ketiga terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inflasi, dan Dana Pihak Ketiga terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan pendekatan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori mengenai pembiayaan, inflasi, dan Dana Pihak Ketiga.

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan analisis deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan *sampling* jenuh, dengan jumlah populasi dan sampel sebanyak 84. Kemudian pengolahan data dilakukan menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan program SPSS versi 23. Berdasarkan statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji simultan (uji f) dan uji parsial (uji t) serta koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $6.842 > 1.66388$, sedangkan Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $69.723 > 1.66388$. Sedangkan secara simultan variabel inflasi, dan Dana Pihak Ketiga sama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan, dibuktikan dengan hasil perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $2534.086 > 3.11$ yang artinya secara simultan inflasi, dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa inflasi, dan Dana Pihak Ketiga memberi kontribusi sebesar 98.4% dan sisanya 1.6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa inflasi, dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Kata Kunci : **Inflasi, Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Definisi Operasional Variabel	11
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian.....	13
G. Kegunaan Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori.....	17
1. Pembiayaan	17
a. Pengertian Pembiayaan.....	17
b. Tujuan Pembiayaan	20
c. Fungsi Pembiayaan.....	21
d. Risiko Pembiayaan	24
2. Inflasi	25
a. Pengertian Inflasi.....	25
b. Indikator Inflasi	26
c. Jenis-jenis Inflasi	27
d. Tingkatan Inflasi.....	28
e. Efek Inflasi	29
3. Dana Pihak Ketiga	31
a. Pengertian Dana Pihak Ketiga.....	31
b. Simpanan Giro.....	33

c. Simpanan Tabungan	41
d. Simpanan Deposito	43
4. Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan	44
5. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan	45
B. Penelitian Terdahulu	46
C. Kerangka Pikir	49
D. Hipotesis.....	50

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	51
B. Jenis Penelitian	51
C. Populasi dan Sampel.....	51
1. Populasi.....	51
2. Sampel	52
D. Sumber Data	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
1. Studi Kepustakaan	53
2. Metode Dokumentasi	53
a. Pembiayaan	53
b. Inflasi	54
c. Dana Pihak Ketiga	54
F. Analisis Data	54
1. Statistik Deskriptif	54
2. Uji Normalitas	55
3. Uji Linearitas.....	55
4. Uji Asumsi Klasik.....	56
a. Uji Multikolinearitas.....	56
b. Uji Heteroskedastisitas.....	56
c. Uji Autokorelasi	56
5. Analisis Regresi Linear Berganda	57
6. Uji Hipotesis	57
a. Koefisien Determinan (R^2).....	57
b. Uji Parsial (uji T).....	58
c. Uji Simultan (uji F).....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Perusahaan.....	59
1. Gambaran Umum Bank Umum Syariah.....	59
2. Gambaran Umum Unit Usaha Syariah	61
B. Deskripsi Data Penelitian	62

1. Pembiayaan	63
2. Inflasi	64
3. Dana Pihak Ketiga	65
C. Hasil Analisis.....	66
1. Statistik Deskriptif	66
2. Uji Normalitas	67
3. Uji Linearitas.....	68
4. Uji Asumsi Klasik.....	69
a. Uji Multikolinearitas	69
b. Uji Autokorelasi	69
c. Uji Heteroskedastisitas	70
5. Analisis Regresi Linear Berganda	71
6. Uji Hipotesis	72
a. Uji Koefisien Determinan(R^2).....	72
b. Uji Parsial (uji t)	73
c. Uji Simultan (Uji F).....	74
D. Pembahasan Hasil Penelitian	75
1. Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.....	76
2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.....	78
3. Pengaruh Inflasi Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.....	79
E. Keterbatasan Penelitian.....	80

BAB V PENUTUP DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 : Perkembangan Jaringan BUS Dan UUS	2
Tabel I.2 : Perkembangan Pembiayaan	4
Tabel I.3 : Perkembangan Inflasi	6
Tabel I.4 : Perkembangan Dana Pihak Ketiga	7
Tabel I.5 : Definisi Operasional Variabel.....	11
Tabel II.1 : Penelitian Terdahulu.....	46
Tabel IV.1 : Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	66
Tabel IV.2 : Hasil Uji Normalitas.....	67
Tabel IV.3 : Hasil Uji Multikolinearitas	69
Tabel IV.4 : Hasil Uji Autokorelasi	70
Tabel IV.5 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	70
Tabel IV.6 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda	71
Tabel IV.7 : Hasil Uji Koefisien Determinasi	73
Tabel IV.8 : Hasil Uji Parsial (Uji T).....	73
Tabel IV.9 : Hasil Uji Simultan (Uji F)	75

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik IV.1 : Pembiayaan.....	63
Grafik IV.2 : Inflasi.....	64
Grafik IV.3 : Dana Pihak Ketiga.....	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 : Kerangka Pikir	37
Gambar IV.1: Hasil Uji Linearitas	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era sekarang ini, perbankan sangat besar peranannya dalam memajukan perekonomian suatu negara. Tidak hanya di negara maju yang begitu pesat dalam perekonomian, negara-negara berkembang yang sedang giat-giatnya melakukan pembangunan pun membutuhkan jasa perbankan. Seperti yang dikemukakan oleh Kasmir:

Begitu pentingnya dunia perbankan sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan “nyawa” untuk menggerakkan roda perekonomian suatu Negara. Anggapan ini tentunya tidak salah, karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangat vital. Misalnya, dalam hal penciptaan uang, tempat mengamankan uang, tempat melakukan investasi, dan jasa keuangan lainnya.¹

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menyatakan bahwa:

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.²

Menurut Andri Soemitra “Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”.³

¹Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), h. 2.

²Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 32-33.

³Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 61.

Sedangkan Unit Usaha Syariah menurut Andri Soemitra:

Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah atau unit syariah.⁴

Perkembangan jaringan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel I.1
Perkembangan Jaringan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha
Syariah Tahun 2011-2017

Tahun	Bank Umum Syariah/Unit	Unit Usaha Syariah/Unit
2011	11	24
2012	11	24
2013	11	23
2014	12	22
2015	12	22
2016	13	21
2017	13	21

Sumber: www.bi.go.id

Dalam aktivitasnya sebagai penyedia jasa keuangan dan pembayaran, jasa perbankan yang utama adalah yang berkaitan dengan penghimpunan dan penyaluran dana. Selain penghimpunan dana, penyaluran dana merupakan aktivitas usaha bank yang sangat besar andilnya dalam kelangsungan usaha dari bank tersebut.

Penyaluran dana dalam perbankan syariah disebut dengan pembiayaan. Mengenai istilah pembiayaan, H. Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal menyatakan:

⁴*Ibid.*

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I Trust*, ‘saya percaya’ atau ‘saya menaruh kepercayaan’. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan.⁵

Menurut Ismail:

Pembiayaan merupakan kegiatan bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana. Pembiayaan sangat bermanfaat bagi bank syariah, nasabah, dan pemerintah. Pembiayaan memberikan hasil yang paling besar diantara penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh bank syariah. Sebelum menyalurkan dana melalui pembiayaan, bank syariah perlu melakukan analisis yang mendalam.⁶

Dalam pembiayaan khususnya, sifat jujur, transparan, dan tanggungjawab sangat ditekankan agar tujuan dari kesepakatan yang sudah disetujui dapat terjadi sesuai dengan yang diharapkan sebagaimana mestinya.

Seperti dalam firman Allah pada surat An-Nisa: 29 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ
إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S An-Nisa:29)⁷

⁵H. Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Group, 2008), h. 3.

⁶Ismail, *Op. Cit.*, h. 105-107.

⁷Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Depok: Sabiq, 2009), h. 83.

Dari ayat tersebut, dimaksudkan bahwa harta siapa pun sebenarnya “milik bersama” dalam arti ia harus beredar dan menghasilkan manfaat bersama. Redaksi ini juga mengandung kerja sama dan tidak saling merugikan karena harta tersebut “milik bersama”. Sehingga harta hendaknya diilustrasikan di tengah di antara pihak yang bersangkutan.

Dengan demikian, larangan memakan harta yang berada di tengah dengan batil mengandung makna larangan melakukan transaksi harta yang tidak mengantar masyarakat kepada kesuksesan.⁸ Sebagaimana dalam pembiayaan, yang umumnya merupakan ikatan kerja sama antara beberapa pihak yang diharapkan kemaslahatan bagi pihak-pihak tersebut dengan cara yang baik dan menghindari segala bentuk kebatilan dalam kerja sama tersebut.

Perkembangan pembiayaan tahun 2011-2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel I.2
Perkembangan Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah dan Unit
Usaha Syariah Tahun 2011-2017
(Dalam Miliar Rupiah)

Bulan	Tahun						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	69.724	101.689	149.672	181.398	197.279	211.221	244.466
Februari	71.449	103.713	154.072	181.772	197.543	211.571	245.815
Maret	74.253	104.239	161.081	184.964	200.712	213.482	250.536
April	75.726	108.767	163.407	187.885	201.526	213.482	252.290
Mei	78.619	112.844	167.259	189.690	203.894	217.858	256.832
Juni	82.616	117.592	171.227	193.136	206.056	222.175	265.317
Juli	84.556	120.910	174.486	194.079	204.843	220.143	264.335
Agustus	90.540	124.946	174.537	193.983	205.874	220.452	267.201
September	92.839	130.357	177.320	196.563	208.143	235.005	271.576
Oktober	96.805	135.581	179.284	196.491	207.768	237.024	274.205
November	99.427	140.318	180.833	198.376	209.124	240.381	276.507
Desember	102.655	147.505	184.122	199.330	212.996	248.007	285.695

Sumber: www.ojk.go.id

⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), h. 498-499.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa pembiayaan mengalami fluktuasi. Pada beberapa bulan terjadi penurunan yaitu bulan Agustus menjadi sebesar 193.983 miliar, dan bulan Oktober sebesar 196.491 miliar di tahun 2014. Kemudian penurunan terjadi lagi pada bulan Juli sebesar 204.843 miliar, dan bulan Oktober sebesar 207.768 miliar di tahun 2015.

Kemudian terjadi penurunan pada bulan Juli sebesar 220.143 miliar di tahun 2016. Selanjutnya, penurunan terjadi pada bulan Juli sebesar 264.335 miliar di tahun 2017.

Menurut Wida Purwidiyanti dan Arini Hidayah, faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan adalah *Capital Adequacy Ratio*, Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, dan *Return On Asset*.⁹ Sedangkan menurut Ida Ayu Putu Megawati dan I Ketut Wijaya Kesuma, beberapa faktor yang mempengaruhi kredit atau pembiayaan yang dilakukan oleh bank seperti PDRB, Inflasi, dan Dana Pihak Ketiga.¹⁰

Dalam penyaluran pembiayaan, tentunya banyak hal yang harus dipertimbangkan untuk menyalurkan pembiayaan, salah satunya inflasi. Karena secara umum inflasi adalah kenaikan tingkat harga dari barang atau komoditas dan jasa secara umum dalam periode tertentu. Dan salah satu risiko yang dipertimbangkan oleh bank dalam pembiayaan adalah inflasi. Inflasi merupakan salah satu kebijakan ekonomi makro yang terus menjadi

⁹Wida Purwidiyanti dan Arini Hidayah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alokasi Pembiayaan Perbankan Syariah untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia", dalam *Jurnal Prosiding Seminar Hasil Penelitian LPPM UMP*, 2014, h.76.

¹⁰Ida Ayu Putu Megawati dan I Ketut Wijaya Kesuma, "Pengaruh PDRB, Inflasi, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pertumbuhan Kredit PT. BPD Bali", dalam *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Udud) Bali, Indonesia*", h. 475.

perhatian pemerintah di Indonesia. Perkembangan inflasi tahun 2011-2017 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel I.3
Perkembangan Inflasi Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2011-2017
(Dalam Persen)

Bulan	Tahun						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	7.02	3.65	4.57	8.22	6.96	4.14	3.49
Februari	6.84	3.56	5.31	7.75	6.29	4.42	3.83
Maret	6.65	3.97	5.90	7.32	6.38	4.45	3.61
April	6.16	4.50	5.57	7.25	6.79	3.60	4.17
Mei	5.98	4.45	5.47	7.32	7.15	3.33	4.33
Juni	5.54	4.53	5.90	6.70	7.26	3.45	4.37
Juli	4.61	4.56	8.61	4.53	7.26	3.21	3.88
Agustus	4.79	4.58	8.79	3.99	7.18	2.79	3.82
September	4.61	4.31	8.40	4.53	6.83	3.07	3.72
Oktober	4.42	4.61	8.32	4.83	6.25	3.31	3.58
November	4.15	4.32	8.37	6.23	4.89	3.58	3.30
Desember	3.79	4.30	8.38	8.36	3.35	3.02	3.61

Sumber: www.bi.go.id

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa inflasi mengalami fluktuasi. Pada bulan Januari merupakan inflasi tertinggi tahun 2011 sebesar 7.02 persen dan yang terendah pada bulan Desember sebesar 3.79 persen. Kemudian inflasi meningkat pada bulan Maret sebesar 3.97 persen, lalu meningkat lagi pada bulan April sebesar 4.50 dan tingkat terendah terjadi di bulan Desember sebesar 4.30 persen tahun 2012.

Pada bulan Januari 2014 inflasi turun sehingga menjadi sebesar 8.22 persen, dan pada mengalami kenaikan kembali di bulan Desember sebesar 8.36 persen. Pada tahun 2017 di bulan Maret inflasi mengalami penurunan menjadi sebesar 3.61 persen, bulan Agustus sebesar 3.82 persen, bulan September sebesar 3.72 persen, bulan Oktober sebesar 3.58 persen dan bulan November sebesar 3.30 persen.

Fungsi utama perbankan selain menyalurkan pembiayaan juga melakukan penghimpunan dana. Penghimpunan dana oleh perbankan dapat dilakukan dengan menghimpun dana dari masyarakat luas. Penghimpunan ini secara umum dikenal juga dengan dana pihak ketiga. Berikut ini adalah perkembangan dana pihak ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Syariah.

Tabel I.4
Perkembangan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah dan
Unit Usaha Syariah Tahun 2011-2017
(Dalam Miliar Rupiah)

Bulan	Tahun						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	75.814	116.518	148.731	177.930	210.761	229.094	277.714
Februari	75.085	114.616	150.795	178.154	210.297	231.820	281.084
Maret	79.651	119.639	156.964	180.945	212.988	232.657	286.178
April	79.567	114.018	158.519	185.508	213.973	233.808	286.178
Mei	82.861	115.206	163.858	190.783	215.339	238.366	295.606
Juni	87.025	119.279	163.966	191.470	213.477	241.336	302.013
Juli	89.786	121.018	166.453	194.299	216.083	243.184	307.228
Agustus	92.021	123.673	170.222	195.959	216.356	244.843	309.006
September	97.756	127.678	171.701	197.141	219.313	263.522	318.574
Oktober	101.804	134.453	174.018	207.121	219.478	264.678	318.574
November	105.330	138.671	176.292	209.644	220.635	270.480	322.715
Desember	115.415	147.512	183.534	217.858	231.175	279.335	334.719

Sumber: www.ojk.go.id

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dana pihak ketiga mengalami fluktuasi. Pada bulan Februari mengalami penurunan sehingga menjadi sebesar 75.085 miliar dan bulan April sebesar 79.567 miliar di tahun 2011. Pada bulan Februari juga turun menjadi sebesar 114.616 miliar dan pada bulan April sebesar 114.018 miliar di tahun 2012. Pada tahun 2015 terjadi penurunan pada bulan Februari menjadi sebesar 210.297 miliar, lalu bulan Juni sebesar 213.477 miliar.

Menurut Nur Suhartatik dan Rohma Kusumaningtias:

Dana pihak ketiga adalah dana yang dipercayakan kepada bank dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, atau yang dapat dipersamakan dengan itu. Dengan dana yang berhasil dihimpun oleh bank, maka bank tersebut dapat menyalurkan kredit lebih banyak.¹¹

Dengan demikian, berdasarkan pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin banyak dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun, maka bank pun akan semakin banyak pula menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan.

Menurut Saekhu dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah, dan Posisi *Outstanding* Sertifikat Wadiah Bank Indonesia , menyatakan bahwa:

Dampak inflasi lebih lanjut akan menyebabkan tingginya risiko *default*. Risiko ini akan meningkatkan *Non Performing Finance* (NPF) Perbankan Syariah. Jika pembiayaannya berdasarkan akad bagi hasil dimana jika pihak debitur mengalami kerugian usaha maka kerugian ini juga ditanggung oleh bank syariah (*risk sharing*). Jika jenis pembiayaannya adalah akad jual beli (murabahah) maka tingginya inflasi dapat membuat produk pembiayaan syariah secara umum menjadi relatif lebih mahal.¹²

Berdasarkan pernyataan Saekhu tersebut, untuk meminimalisir risiko yang akan dialami, Bank Syariah lebih memilih untuk mengurangi penyaluran dananya. Sehingga, semakin tinggi inflasi akan membuat pembiayaan Bank Syariah menurun, dan sebaliknya.

¹¹Nur Suhartatik dan Rohma Kusumaningtias, "Determinan *Financing to Deposit Ratio* Perbankan Syariah Di Indonesia", dalam *Jurnal ilmu Manajemen*, Volume 1 No. 4, Juli 2013, h. 1180.

¹²Saekhu, "Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah, dan Posisi *Outstanding* Sertifikat Wadiah Bank Indonesia", dalam *Jurnal economica*, Volume VI edisi 1, Mei 2015, h. 105.

Dengan demikian, dari uraian-uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan akan mengalami penurunan ketika inflasi meningkat. Dan ketika dana pihak ketiga semakin besar maka akan semakin besar pula penyaluran dana yang dilakukan. Akan tetapi pada kenyataannya inflasi tahun 2011 mengalami kenaikan pada bulan Agustus sebesar 4.79 persen dan pembiayaan juga mengalami kenaikan sebesar 90.540 miliar.

Tahun 2014 pada bulan Agustus saat dana pihak ketiga meningkat sebesar 195.959 miliar tetapi pembiayaan mengalami penurunan sebesar 193.983 miliar, dan pada bulan Oktober dana pihak ketiga meningkat sebesar 207.121 miliar namun pembiayaan turun sebesar 196.491 miliar.

Tahun 2016 pada bulan Maret inflasi meningkat sebesar 4.45 persen namun pembiayaan juga ikut meningkat sebesar 213.482 miliar. Pada bulan Juli dana pihak ketiga meningkat sebesar 216.083 miliar namun pembiayaan mengalami penurunan sebesar 220.143 miliar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan inflasi dan dana pihak ketiga tidak sejalan dengan pembiayaan.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh inflasi dan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan telah dilakukan.

Rahmat Dahlan menemukan:

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh kuat dan negatif antara bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap pembiayaan dan juga tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan berhubungan negatif antara tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan bank syariah di Indonesia.¹³

¹³Rahmat Dahlan, "Pengaruh Tingkat Bonus SBIS dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia", dalam *Jurnal Equilibrium*, Volume 3, No. 1, Juni 2015, h. 1.

Nia Noorfitri Handayani menemukan bahwa “Secara parsial variabel independen DPK berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen pembiayaan”.¹⁴ Anna Fitria menemukan bahwa “Ada pengaruh yang signifikan secara simultan variabel DPK dan inflasi terhadap alokasi pembiayaan UKM”.¹⁵

Husni Mubarak menemukan “Hasil pengujian secara parsial, diketahui variabel inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap FDR sedangkan variabel SBIS memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap FDR pada bank syariah di Indonesia”.¹⁶

Dengan melihat fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh inflasi dan dana pihak ketiga pada pembiayaan. Maka peneliti mengangkat penelitian dengan judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Inflasi Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Tahun 2011-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Terjadinya fluktuasi pembiayaan tahun 2011-2017.
2. Pembiayaan semakin meningkat saat inflasi meningkat.

¹⁴Nia Noorfitri Handayani, “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Umum Syariah Periode 2009-2014” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015), h. 80.

¹⁵Anna Fitria, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Inflasi Terhadap alokasi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (Studi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2010-2014)” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2016), h. 66.

¹⁶Husni Mubarak, “Analisis Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Serta Implikasinya Kepada *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Indonesia” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011), h. 121.

3. Adanya fakta yang tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pembiayaan akan turun bila inflasi meningkat.
4. Adanya fakta yang tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa saat dana pihak ketiga Meningkat, pembiayaan akan meningkat.
5. Tidak adanya kekonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti perlu membatasi penelitian ini agar pembahasannya lebih fokus dan spesifik sehingga tidak meluasnya pembahasan. Dan karena keterbatasan waktu, ilmu, dan dana yang dimiliki peneliti, maka Penelitian ini dibatasi hanya membahas pada inflasi, total Dana Pihak Ketiga serta total pembiayaan berdasarkan jenis akad pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2011-2017.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ini untuk menjelaskan dan menentukan jenis serta skala pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini pada tabel berikut:

Tabel I.5
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Inflasi (X_1)	Inflasi adalah kondisi saat harga-harga barang atau jasa secara umum mengalami kenaikan terus-menerus sehingga dapat menurunkan nilai mata uang di negara setempat.	1. Indeks harga konsumen tahun berjalan 2. Indeks harga konsumen tahun sebelumnya ¹⁷	Rasio

¹⁷Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*(Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), h. 367-369.

	Dalam penelitian ini inflasi yang dimaksud adalah kondisi tingkat kenaikan harga barang atau jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat secara umum dalam periode 2011-2017 terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.		
Dana Pihak Ketiga (X ₂)	Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, perusahaan, pemerintah dan lain-lain dalam bentuk mata uang rupiah dan valuta asing. Dalam penelitian ini dana pihak ketiga yang dimaksud adalah total dana dari penghimpunan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito dalam periode 2011-2017 terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.	1. Giro 2. Tabungan 3. Deposito ¹⁸	Rasio
Pembiayaan (Y)	Pembiayaan adalah aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Dalam penelitian ini pembiayaan yang dimaksud adalah total pembiayaan kepada pihak selain bank dengan prinsip syariah berdasarkan jenis akad tahun 2011-2017.	1. Akad mudharabah 2. Akad musyarakah 3. Akad qardh 4. Akad istishna 5. Akad murabahah 6. Akad ijarah 7. Akad salam ¹⁹	Rasio

¹⁸Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 156.

¹⁹Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 97-104.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah?
2. Apakah Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah?
3. Apakah inflasi dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah secara simultan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pembiayaan di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap pembiayaan di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi dan Dana Pihak Ketiga terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah secara simultan.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti, menambah ilmu dan pengetahuan, serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi mahasiswa perguruan tinggi, dapat dijadikan referensi, menambah informasi dalam penyusunan tugas akhir.

3. Bagi Perguruan Tinggi, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak kampus sebagai pengembangan ilmu, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta sebagai referensi tambahan bagi peneliti berikutnya.
4. Bagi Masyarakat dari hasil penelitian ini maka masyarakat diharapkan lebih mengetahui dan memahami, serta dapat menjadi sebuah media pembelajaran bagi masyarakat tentang perbankan syariah.

H. Sistematika Pembahasan

Agar pembaca lebih mudah memahami isi penelitian ini dan memudahkan peneliti dalam penyusunannya, maka sistematika pembahasan ini terdiri dari beberapa bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai isi penelitian. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan mengenai masalah dalam penelitian, identifikasi masalah yang menguraikan masalah-masalah yang diidentifikasi dalam penelitian, batasan masalah mengenai ruang lingkup permasalahan, definisi operasional variabel mengenai definisi variabel secara operasional dalam penelitian, rumusan masalah mengenai permasalahan-permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian, serta tujuan dari penelitian yang dilakukan, dan kegunaan penelitian mengenai manfaat yang diperoleh dari penelitian.

Bab II: Landasan Teori

Bab ini berisi tentang kerangka teori yang menjelaskan uraian-uraian mengenai teori mengenai masing-masing variabel dari berbagai referensi yang berbeda, kemudian penelitian terdahulu yang berguna untuk menguatkan penelitian yang dilakukan, lalu kerangka pikir tentang konsep pemikiran peneliti mengenai masalah yang akan diselesaikan, serta hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan.

Bab III: Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian yang dilakukan di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dari Januari sampai Agustus 2018, jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif, populasi dan sampel yang berjumlah 84 sampel, kemudian metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan metode dokumentasi, serta melakukan analisis data yang sesuai dengan masalah penelitian menggunakan program aplikasi *SPSS* versi 23.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai objek penelitian, deskripsi hasil penelitian yang memaparkan data penelitian, kemudian peneliti menjelaskan hasil analisis data berdasarkan uji-

uji dalam penelitian yang telah dilakukan serta keterbatasan dalam penelitian.

Bab V: Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang merupakan akhir dari keseluruhan uraian penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Menurut Veithzal Rivai dan Andri Permata Veithzal:

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara lembaga keuangan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu, dengan imbalan atau bagi hasil termasuk

- 1) Pemberian surat berharga *customer* yang dilengkapi dengan *Note Purchasing Agreement*(NPA)
- 2) Pengambilan tagihan dalam rangka kegiatan piutang.¹

Menurut A. Wangsawidjaja “Pembiayaan adalah salah satu jenis kegiatan usaha Bank Syariah”.²Yang dimaksud dengan pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:³

- 1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah.
- 2) Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik.
- 3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna.
- 4) Transaksi pinjam-meminjam dalam bentuk piutang qard.

¹H. Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal *Op. Cit.*, h. 4.

²A. Wangsawidjaja Z., *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 78.

³*Ibid.*

- 5) Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa.

Secara ekonomi, pembiayaan dapat diartikan sebagai:⁴

- 1) Pemandahan daya beli (*source of fund*)

Pada umumnya masyarakat yang bersedia menyisihkan sebagian dari penghasilannya tidak untuk dikonsumsi melainkan untuk dititipkan atau diinvestasikan. Penabung kurang mengetahui untuk apa uang tabungan mereka akan dipergunakan. Oleh karena itu, mereka mempercayakan uang mereka pada lembaga keuangan yang nantinya akan memerlukannya.

- 2) Penciptaan daya beli

Dari sisi *mudharib* merupakan penciptaan daya beli. Dengan fasilitas pembiayaan yang diterimanya, para pengusaha telah mempunyai rencana untuk apa pembiayaan yang diterima akan dipergunakan, untuk investasi ataukah untuk modal kerja.

Untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk penanaman dana, bank syariah dapat menanamkan dananya pada aktiva produktif. A. Wangsawidjaja mengemukakan bahwa:

Kelangsungan usaha suatu bank tergantung dari kemampuan bank dalam melakukan penanaman dan dengan mempertimbangkan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah. Aktiva produktif adalah penanaman dana oleh bank, baik dalam rupiah maupun valuta asing, untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk pembiayaan, surat berharga syariah, Sertifikat Bank

⁴H. Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Op.Cit.*, h. 2.

Indonesia Syariah, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, penempatan pada bank lain, komitmen dan kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, dan bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.⁵

Penilaian aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan dilakukan dengan berdasarkan pada prospek usaha, kinerjanasabah, dan kemampuan membayar atau kemampuan menyerahkan barang pesanan.⁶

Berdasarkan kesepakatan antara lembaga keuangan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai atau diberi fasilitas dana, untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan, tanpa imbalan atau bagi hasil. Sehingga dalam praktiknya pembiayaan merupakan:⁷

- 1) Penyerahan nilai ekonomi sekarang atas kepercayaan dengan harapan mendapatkan kembali suatu nilai ekonomi yang sama dikemudian hari.
- 2) Suatu tindakan atas dasar perjanjian yang dalam perjanjian tersebut terdapat jasa dan balas jasa (prestasi dan kontra prestasi) yang keduanya dipisahkan oleh unsur waktu.
- 3) Pembiayaan adalah suatu hak, dengan hak dimana seseorang dapat mempergunakannya untuk tujuan tertentu, dalam batas waktu tertentu dan atas pertimbangan tertentu pula.

⁵A. Wangsawidjaja Z., *Op. Cit.*, h. 82-83.

⁶*Ibid.*

⁷H. Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Loc. Cit.*

b. Tujuan Pembiayaan

Dalam membahas tujuan pembiayaan, mencakup lingkup yang luas. Namun, pada dasarnya terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dari pembiayaan yaitu:⁸

1) *Profitability*

Profitability merupakan tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah. Oleh karena itu, bank hanya akan menyalurkan pembiayaan kepada usaha-usaha nasabah yang diyakini mampu dan mau mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya. Dalam faktor kemampuan dan kemauan ini tersimpul unsur keamanan dan sekaligus juga unsur keuntungan dari suatu pembiayaan sehingga kedua unsur tersebut saling berkaitan. Dengan demikian, keuntungan merupakan tujuan dari pemberi pembiayaan yang terjelma dalam bentuk hasil yang diterima.

2) *Safety*

Safety merupakan keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Oleh karena itu, dengan keamanan itu dimaksudkan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa itu

⁸*Ibid.*, h. 5-6.

betul-betul terjamin pengembaliannya sehingga keuntungan (*profitability*) yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.

c. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Secara garis besar fungsi pembiayaan didalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) Pembiayaan dapat meningkatkan daya guna dari uang

Para penabung menyimpan uangnya di lembaga keuangandalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh lembaga keuangan. Dengan demikian, dana yang mengendap (yang diperoleh dari para penyimpan uang) tidaklah diam dan disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat, baik bagi pengusaha maupun bagi masyarakat.⁹

2) Pembiayaan meningkatkan daya guna suatu barang

Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memproduksi bahan jadi sehingga daya guna dari bahan tersebut meningkat. Seluruh barang-barang yang dipindahkan dari suatu daerah ke daerah lain yang kemanfaatan barang itu lebih terasa, pada dasarnya meningkatkan daya guna dari barang tersebut.

3) Pembiayaan meningkatkan peredaran dan lalulintas uang

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening koran, pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang

⁹*Ibid.*, h. 7.

giral dan sejenisnya seperti *cheque*, giro bilyet, wesel, *promes*, dan sebagainya melalui pembiayaan. Peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang karena pembiayaan menciptakan suatu gairah berusaha, sehingga penggunaan uang akan bertambah baik secara kualitatif, apalagi secara kuantitatif. Penciptaan uang itu selain dengan cara substitusi, penukaran uang kartal yang disimpan di giro dengan uang giral, maka ada cara *exchange of claim*, yaitu bank memberikan pembiayaan dalam bentuk giral. Selain itu, dengan cara transformasi yaitu bank giral.¹⁰

4) Pembiayaan menimbulkan gairah usaha masyarakat

Ditinjau dari sisi hukum permintaan dan penawaran, maka terhadap segala macam dan ragamnya usaha. Permintaan akan terus bertambah bila masyarakat telah memulai melakukan penawaran. Sehingga timbullah efek kumulatif dari semakin besarnya permintaan, lalu secara berantaimenimbulkan kegairahan yang meluas dikalangan masyarakat sedemikian rupa sehingga meningkatkan produktivitas. Secara otomatis kemudian timbul pula khawatir kekurangan karena masalahnya dapat diatasi oleh bank dengan pembiayaan.

5) Pembiayaan sebagai alat stabilitas ekonomi

Dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat langkah-langkah stabilisasi pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha

¹⁰*Ibid.*

untuk pengendalian inflasi, peningkatan ekspor, rehabilitasi sarana, serta pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat.

6) Pembiayaan untuk meningkatkan pendapatan nasional

Pengusaha yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan profit. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembalikan ke dalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus-menerus. Dengan pendapatan yang terus meningkat, maka ini berarti pajak perusahaan pun akan semakin bertambah.¹¹

7) Pembiayaan sebagai alat hubungan ekonomi internasional

Lembaga pembiayaan tidak saja bergerak di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri. Negara-negara kaya atau yang kuat ekonominya, demi persahabatan antara negara, banyak memberikan bantuan kepada negara-negara berkembang atau sedang membangun. Bantuan-bantuan tersebut tercermin dalam bentuk bantuan pembiayaan dengan syarat-syarat ringan yaitu, bagi hasil yang relatif murah dan jangka waktu penggunaan yang panjang. Sehingga hubungan antar negara pemberi (*shahibul mal*) dengan penerima pembiayaan (*mudharib*) akan bertambah erat, terutama yang menyangkut hubungan perekonomian dan perdagangan.¹²

¹¹*Ibid.*, h. 7-8.

¹²*Ibid.*, h. 9.

d. Risiko Pembiayaan

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 menyatakan bahwa risiko pembiayaan adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Termasuk dalam kelompok risiko pembiayaan adalah risiko konsentrasi, yaitu risiko yang timbul akibat terkonsentrasinya penyediaan dana kepada satu pihak atau sekelompok pihak, industri, sektor, dan area geografis tertentu yang berpotensi menimbulkan kerugian cukup besar dan dapat mengancam kelangsungan usaha bank.¹³ Risiko-risiko yang perlu menjadi perhatian dalam penyaluran pembiayaan antara lain:¹⁴

- 1) Risiko politik, didasarkan atas kebijakan atau kestabilan politik (termasuk kebijakan ekonomi, keamanan, sosial, dan budaya suatu daerah atau negara). Kebijakan politik yang tidak kondusif disuatu negara dapat memengaruhi aktivitas bisnis debitur.
- 2) Risiko sifat usaha, masing-masing bisnis atau usaha mempunyai jenis dan tingkat risiko tertentu. Karena itu bank harus dapat memahami aktivitas bisnis debitur (seperti *turnover* usaha, spesifikasi atau kekhususan usaha, bidang investasi, dan jenis usaha) sehingga dapat melakukan mitigasi risiko untuk menjamin fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada debitur dapat berjalan lancar.

¹³Ikatan Banker Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 74.

¹⁴*Ibid.*, h. 75-76.

- 3) Risiko geografis, timbul karena faktor alam, lingkungan, dan lokasi usaha. Bank harus dapat menganalisis risiko usaha debitur, seperti apakah daerah tersebut rawan bencana, bagaimana kondisi keamanan, akses ke lokasi, dan sebagainya.
- 4) Risiko persaingan, bank harus memperhatikan bagaimana tingkat persaingan usaha debitur dalam pangsa pasar yang dimasukinya dan konsentrasi pembiayaan dalam suatu segmenusaha terkait persaingan bank dalam penyaluran pembiayaannya.
- 5) Risiko ketidakpastian usaha, kecermatan dalam melakukan analisis dan proyeksi terhadap kondisi bisnis debitur, apakah dalam tahap *start-up*, *growth*, *mature*, atau *decline*.
- 6) Risiko inflasi, akibat dari *value of money* (nilai uang) yang diperhitungkan dalam aktivitas penyaluran pembiayaan.

2. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Sadono Sukirno menyatakan:

Masalah lain yang terus-menerus mendapat perhatian pemerintah adalah masalah inflasi. Tujuan jangka panjang pemerintah adalah menjaga agar tingkat inflasi yang berlaku berada pada tingkat yang sangat rendah. Tingkat nol persen bukanlah tujuan utama dari kebijakan pemerintah karena ia sukar untuk dicapai. Adakalanya tingkat inflasi meningkat dengan tiba-tiba atau wujud dari akibat suatu peristiwa tertentu yang berlaku diluar ekspektasi pemerintah, misalnya efek dari pengurangan nilai uang yang sangat besar atau ketidakstabilan politik.¹⁵

¹⁵Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 333.

Menurut Suherman Rosyidi “Inflasi senantiasa merupakan “hantu” yang mencekam perekonomian. Inflasi adalah gejala kenaikan harga yang berlangsung secara terus-menerus”.¹⁶

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Menurut Prathama Rahardja dan Mandala Manurung “Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus”.¹⁷ Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas.¹⁸ Menurut Samuelson dan Nordhaus “inflasi terjadi ketika tingkat harga umum naik. Saat ini, kita menghitung inflasi dengan menggunakan indeks harga rata-rata tertimbang dari harga ribuan produk individual”.¹⁹

b. Indikator Inflasi

Beberapa indikator inflasi yakni Indeks Harga Konsumen, Indeks Harga Perdagangan Besar, dan Indeks Harga Implisit. Indeks Harga Konsumen merupakan angka indeks yang menunjukkan harga barang dan jasa utama yang dikonsumsi masyarakat, baik barang maupun jasa tersebut diberi bobot berdasarkan tingkat keutamaannya. Berbeda dari Indeks Harga Konsumen yang memakai

¹⁶Suherman Rosyidi, *Pengantar, Teori Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 131.

¹⁷Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Op. Cit.*, h. 359-360.

¹⁸Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), h. 135.

¹⁹Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi* (Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2004), h. 381.

sudut pandang dari konsumen, Indeks Harga Perdagangan Besar justru melihat dari sudut pandang produsen.²⁰

Selanjutnya Indeks Harga Implisit, bila indeks harga konsumen dan indeks harga perdagangan besar hanya melingkupi beberapa puluh atau ratusan jenis barang dan jasa serta beberapa puluh kota saja, indeks harga implisit hadir untuk mendapatkan gambaran inflasi yang mewakili keadaan sebenarnya. Karena kegiatan ekonomi terjadi tidak hanya pada beberapa kota saja, namun seluruh wilayah. Begitu juga dengan barang maupun jasa yang diproduksi tidak hanya beberapa puluh, ratusan, bahkan dapat mencapai ratusan ribu jenis.²¹

c. Jenis-jenis Inflasi

Berdasarkan kepada sumber atau penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi biasanya dibedakan kepada tiga bentuk:²²

1) Inflasi tarikan permintaan

Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi.

²⁰Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Op. Cit.*, h. 367.

²¹*Ibid.*, h. 369.

²²Sadono Sukirno, *loc. Cit.*

2) Inflasi desakan biaya

Inflasi jenis ini berlaku dalam masa perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran sangat rendah. Apabila perusahaan-perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan berusaha menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran pembayaran yang lebih tinggi ini. Langkah ini mengakibatkan biaya produksi meningkat, yang akhirnya akan menyebabkan kenaikan harga-harga berbagai barang.

3) Inflasi diimpor

Inflasi dapat juga bersumber dari kenaikan harga-harga barang-barang yang diimpor. Ini terjadi apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan.²³

d. Tingkatan Inflasi

Menurut Samuelson dan Nordhaus “Seperti halnya penyakit, inflasi menunjukkan berbagai tingkat kepelikan, penting untuk mengklasifikasikannya ke dalam tiga kategori yaitu inflasi rendah, inflasi yang melambung dan hiperinflasi”.²⁴ Berikut penjelasan dari kategori tersebut.

²³*Ibid.*, h. 333-336.

²⁴Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Op. Cit.*, h. 385.

1) Inflasi Rendah

Inflasi rendah dicirikan dengan harga yang naik perlahan-lahan dan dapat diramalkan. Ketika harga relatif stabil, orang-orang mempercayai uang dan percaya harga relatif barang-barang yang mereka beli dan jual tidak akan terlalu jauh keluar dari garis.²⁵

2) Inflasi yang melambung

Inflasi yang melambung adalah inflasi dalam cakupan ganda. Saat inflasi melambung berakar, distorsi ekonomi serius timbul, dan uang kehilangan nilainya dengan sangat cepat. Sehingga orang-orang memegang uang dalam jumlah yang sangat minim untuk kebutuhan transaksi sehari-hari.

3) Hiperinflasi

Inflasi ini sangat buruk tentang perekonomian pasar dimana harga dapat meningkat jutaan miliaran persen pertahun.²⁶

e. Efek Inflasi

Inflasi yang tinggi tingkatnya tidak akan menggalakkan perkembangan ekonomi. Biaya yang terus-menerus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Maka pemilik modal biasanya lebih suka menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi. Antara lain tujuan ini dicapai dengan membeli harta-harta tetap seperti tanah, rumah dan bangunan. Karena

²⁵*Ibid.*

²⁶*Ibid.*

pengusaha lebih suka menjalankan kegiatan investasi yang bersifat seperti ini, investasi produktif akan berkurang dan tingkat kegiatan ekonomi menurun. Sebagai akibatnya lebih banyak pengangguran akan terwujud.

Kenaikan harga-harga menimbulkan efek yang buruk pula pada perdagangan. Kenaikan harga menyebabkan barang-barang negara itu tidak dapat bersaing di pasaran internasional. Maka ekspor akan menurun. Sebaliknya, harga-harga produksi dalam negeri yang semakin tinggi sebagai akibat inflasi menyebabkan barang-barang impor menjadi relatif murah. Maka lebih banyak impor akan dilakukan. Ekspor yang menurun dan diikuti pula oleh impor yang bertumbuh menyebabkan ketidakseimbangan dalam aliran mata uang asing. Kedudukan neraca pembayaran pun akan memburuk.

Di samping menimbulkan efek buruk pada kegiatan ekonomi negara, inflasi juga akan menimbulkan efek-efek kepada individu dan masyarakat yaitu:²⁷

- 1) Inflasi akan menurunkan pendapatan riil orang-orang yang berpendapatan tetap

Pada umumnya kenaikan upah tidaklah secepat kenaikan harga-harga. Maka inflasi akan menurunkan upah-upah riil individu yang berpendapatan tetap.

²⁷*Ibid.*, h. 339.

2) Inflasi akan mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang

Sebagian kekayaan masyarakat disimpan dalam bentuk uang, simpanan di bank, simpanan tunai, dan simpanan dalam institusi-institusi keuangan lain merupakan simpanan keuangan. Nilai riilnya akan menurun apabila inflasi berlaku.

3) Memperburuk pembagian kekayaan

Penerima pendapatan tetap akan menghadapi kemerosotan dalam nilai riil pendapatannya, dan pemilik kekayaan bersifat keuangan mengalami penurunan dalam nilai riil kekayaannya. Akan tetapi pemilik harta-harta tetap seperti tanah, bangunan dan rumah, dapat mempertahankan atau menambah nilai riil kekayaannya. Juga sebagian penjual dapat mempertahankan nilai riil pendapatannya. Dengan demikian inflasi menyebabkan pembagian pendapatan di antara golongan berpendapatan tetap dengan pemilik-pemilik harta tetap dan penjual akan menjadi semakin tidak merata.

3. Dana Pihak Ketiga

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Menurut Ismail:

Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya.²⁸

²⁸Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 43.

Pada umumnya dana yang dihimpun dari masyarakat dilakukan dalam bentuk simpanan. Masyarakat menyimpan dananya pada perbankan karena percaya bahwa bank merupakan tempat yang aman untuk menyimpan uang dan melakukan investasi, selain itu masyarakat yang terdaftar sebagai nasabah juga akan memperoleh imbalan atau *return*. Imbalan yang diberikan dalam bentuk bagi hasil dan besarnya imbalan sesuai dengan kebijakan masing-masing bank.²⁹

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting dan terbesar bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini, dan sumber ini juga relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya.³⁰ Dana pihak ketiga merupakan jumlah dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Deposit ini terdiri dari berbagai bentuk:³¹

- 1) Simpanan dalam bentuk rekening giro
- 2) Simpanan dalam bentuk tabungan
- 3) Simpanan dalam bentuk deposito berjangka

Pembagian jenis simpanan ke dalam beberapa jenis dimaksudkan agar para penyimpan mempunyai pilihan sesuai dengan tujuan masing-masing. Setiap pilihan mempunyai pertimbangan tertentu dan adanya suatu pengharapan yang ingin

²⁹*Ibid.*, h. 4-5.

³⁰Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 53.

³¹Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 45.

diperolehnya. Pengharapan yang ingin diperoleh dapat berupa keuntungan dari bunga, kemudahan atau keamanan.³²

Akad wadiah dipergunakan untuk simpanan dalam bentuk giro dan tabungan. pada umumnya yang dipergunakan pada penghimpunan dana dalam bentuk giro, tabungan dan deposito adalah akad *mudharabah* mutlaqah, yaitu bentuk kerjasama antara *shahibul maal dan mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis. Pemilik modal dalam hal ini nasabah investor sebagai *shahibul maal* pada saat menginvestasikan dananya pada bank syariah sebagai *mudharib* tidak menentukan batasan-batasan kepada bank syariah dalam mengelola dananya.³³

b. Simpanan Giro

Menurut Ismail:

Simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya adalah dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindahbukuan.³⁴

Menurut Khaerul Umam “Rekening giro atau *checking account* adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menerbitkan cek untuk penarikan tunai atau bilyet giro untuk pemindahbukuan”.³⁵ Pembukaan rekening giro merupakan

³²Kasmir, *Loc. Cit.*

³³Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 37-38.

³⁴Ismail, *Loc. Cit.*

³⁵Khaerul Umam, *Loc. Cit.*

perjanjian awal yang terjadi antara nasabah sebagai pemilik dana dan bank. Nasabah akan memulai aktivitasnya dengan menggunakan fasilitas rekening yang dimiliki oleh nasabah di bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pihak-pihak yang terkait dalam pembukaan rekening giro adalah *Customer service*, *Teller*, Bagian operasi dan jasa, dan pembukuan.³⁶

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa giro dapat ditarik setiap saat, artinya uang yang sudah disimpan di rekening giro tersebut dapat ditarik berulang kali dalam sehari, dengan catatan dana yang tersedia masih mencukupi. Kemudian juga harus memenuhi persyaratan lain yang diterapkan oleh bank yang bersangkutan seperti keabsahan alat penarikannya.³⁷ Herman Darmawi menyatakan “Karena dapat ditarik setiap waktu, maka simpanan giro merupakan sumber dana yang sangat labil. Giro merupakan uang giral yang dapat dipakai sebagai alat pembayaran dengan melalui penggunaan cek”.³⁸

Penarikan adalah pengambilan sejumlah uang dari rekening giro sehingga menyebabkan giro tersebut berkurang jumlahnya yang dapat ditarik secara tunai maupun secara non tunai.³⁹ Simpanan giro ini tidak hanya semata-mata untuk kepentingan bank, tetapi juga untuk melayani kepentingan masyarakat modern. Masyarakat sangat membutuhkan produk giro karena giro adalah uang giral yang dapat

³⁶Ismail, *Op. Cit.*, h. 62-64.

³⁷Kasmir, *Op. Cit.*, h. 56.

³⁸Herman Darmawi, *Op. Cit.*, h. 45-46.

³⁹Kasmir, *Loc. Cit.*

digunakan sebagai alat pembayaran, dengan menggunakan sarana penarikan berupa cek dan sarana pemindahbukuan berupa bilyet giro. Pertimbangan utama nasabah memiliki rekening giro ialah karena kemudahan yang diperoleh oleh nasabah. Memiliki rekening giro itu sama dengan memiliki uang tunai, karena sifat rekening giro uang dapat ditarik setiap saat.

Dalam memberikan pelayanan kepada nasabah pemegang rekening giro, biasanya bank juga memberikan fasilitas lainnya seperti pinjaman *over draft* (cerukan), yaitu pinjaman yang diberikan kepada nasabah untuk menanggulangi apabila terjadi penarikan dana giro dengan menggunakan cek atau bilyet giro yang melebihi saldonya. Hal ini sangat menguntungkan bagi nasabah karena pada saat-saat tertentu kemungkinan saldo nasabah terbatas dan perlu mendapat fasilitas pinjaman untuk menutup kekurangan tersebut.⁴⁰

Masyarakat membutuhkan produk giro karena berbagai alasan antara lain:

- 1) Faktor keamanan dalam penyimpanan dana.
- 2) Kemudahan dalam melakukan transaksi pembayaran.
- 3) Berjaga-jaga apabila ada kebutuhan dana yang sifatnya mendadak.

⁴⁰Ismail, *Op. Cit.*, h. 43-44.

Untuk merangsang masyarakat agar membuka simpanan giro, bank memberikan imbalan berupa jasa giro yang besarnya tergantung pada bank masing-masing. Pada umumnya bank memberikan jasa giro yang lebih rendah, dibandingkan dana pihak ketiga lainnya, karena sifat giro yang dapat ditarik setiap saat dan merupakan dana yang labil sehingga imbalannya juga rendah. Masyarakat menempatkan dananya dalam bentuk simpanan giro pada umumnya karena mengharapkan mendapatkan kemudahan dalam melakukan transaksi pembayaran, bukan mengharapkan bunga, sehingga bank juga memberikan jasa giro yang rendah. Bagi masyarakat yang ingin membuka rekening giro, bank akan meneliti dan meyakinkannya sebelumnya. Simpanan giro ini ditawarkan kepada masyarakat pengusaha baik individu maupun badan usaha.⁴¹ Sarana penarikan giro meliputi:

1) Cek

Menurut Kasmir “Cek adalah surat perintah tanpa syarat dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut, untuk membayar sejumlah uang kepada pihak yang disebutkan di dalam cek atau kepada pembawa cek”.⁴²

Penarikan menggunakan cek, merupakan penarikan dana secara tunai, oleh karena itu cek juga berfungsi sebagai alat pembayaran. Penarikan cek dapat dilakukan di bank yang menerbitkan cek atau di bank lain. Bila cek ditarik melalui bank

⁴¹Ismail, *Op. Cit.*, h. 47-49.

⁴²Kasmir, *Loc. Cit.*

yang menerbitkan, maka bank harus membayarnya selama dananya tersedia dan penarikan cek tersebut memenuhi ketentuan.

Penarikan cek kepada bank yang bukan bank penerbit, tetapi melalui bank lain, maka sarana penarikan tersebut dapat dilakukan dengan menagihkan kepada bank penerbit. Bila sarana penagihan cek dari bank lain, maka sarana penarikan tersebut dapat dilakukan dengan menagihkan kepada bank penerbit. Sarana penagihan cek dari bank lain dilakukan melalui lembaga kliring, apabila bank yang menagihkan cek dan bank yang menerbitkan cek tersebut berada di wilayah kliring yang sama. Dalam hal bank yang menagihkan dengan bank yang menerbitkan cek berada di wilayah kliring yang berbeda, di luar wilayah kliring, maka bank yang menerima cek bisa mengirimkannya ke cabang bank dimaksud untuk ditagihkan melalui lembaga kliring di mana cek tersebut diterbitkan.⁴³

Syarat-syarat penarikan cek yang ditetapkan oleh bank untuk menarik sejumlah uang yang diinginkan adalah sebagai berikut:

- a) Tersedianya dana yang cukup.
- b) Ada materai yang cukup.
- c) Jika ada coretan atau perubahan harus ditandatangani oleh pemberi cek.
- d) Jumlah uang yang tertulis dalam angka dengan huruf haruslah sama.
- e) Memerhatikan masa kedaluwarsa cek, yaitu 70 hari setelah dikeluarkannya cek tersebut.
- f) Tanda tangan atau stempel perusahaan harus sama dengan yang di *specimen* (contoh tanda tangan).

⁴³Ismail, *Op. Cit.*, h. 50.

- g) Dalam keadaan tidak terblokir pihak berwenang.
- h) Resi cek yang diberikan ke nasabah sudah kembali.
- i) *Endorsement* cek benar jika ada.
- j) Kondisi cek sempurna tidak cacat.
- k) Rekening nasabah belum ditutup.
- l) Dan syarat-syarat lainnya.⁴⁴

Dalam praktik perbankan, yang mengutamakan pelayanan kepada nasabah, maka ada kalanya dalam satu persyaratan tidak terpenuhi, akan tetapi dalam memberikan pelayanan kepada nasabah, maka bank dapat mengabulkannya setelah melakukan konfirmasi kepada pemilik simpanan giro, beberapa bank lain adapula yang langsung menolaknya.⁴⁵

Penarikan dana dengan menggunakan sarana cek selain persyaratan tersebut juga sangat tergantung dari syarat lain, yaitu jenis-jenis cek yang dikeluarkan oleh sipemberi cek. Dalam praktik sehari-hari terdapat beberapa jenis cek yang ada di masyarakat dewasa ini antara lain sebagai berikut:

- a) Cek atas unjuk

Cek atas unjuk merupakan cek yang tidak tertulis nama seseorang atau badan tertentu di dalam cek tersebut.⁴⁶

- b) Cek atas nama

Merupakan cek yang diterbitkan atas nama orang atau badan tertentu yang tertulis jelas di dalam cek.

⁴⁴Kasmir, *Op. Cit.*, h. 57.

⁴⁵Ismail, *Op. Cit.*, h. 51.

⁴⁶Kasmir, *Loc. Cit.*

c) Cek silang

Cek silang merupakan cek yang dipojok kiri atas diberi dua tanda silang. Cek tersebut berfungsi sebagai pemindahbukuan bukan tunai dan fungsinya sama dengan bilyet giro.

d) Cek mundur

Cek mundur adalah cek yang diberi tanggal mundur daritanggal sekarang. Jenis cek inilah yang disebut dengan cek mundur artinya cek tersebut belum jatuh tempo, hal ini biasanya terjadi karena ada kesepakatan antara sipemberi cek dengan sipenerima cek.

e) Cek kosong

Cek kosong adalah cek yang artinya jumlah dana yang tertulis di dalam cek tidak dapat dibayar karena dana yang ada direkening giro jumlahnya lebih kecil dari pada yang tertulis. Dalam hal penarikan dengan cek kosong, apabila nasabah melakukan sampai tiga kali, maka nasabah tersebut akan di *blacklist* atau masuk daftar hitam yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Kekurangan ini dapat ditutupi dengan menggunakan fasilitas *over draft*. Hal ini dilakukan untuk menghindari nasabah dari *black list*.⁴⁷

⁴⁷*Ibid.*, h. 58.

2) Bilyet Giro

Menurut Kasmir “Bilyet Giro (BG) adalah surat perintah dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut untuk memindahbukuan sejumlah uang dari rekening yang bersangkutan kepada pihak penerima yang disebutkan namanya pada bank yang sama atau bank lainnya”.⁴⁸

Bilyet giro digunakan apabila akan melakukan penarikan secara nontunai atau pemindahbukuan. Syarat dan tata cara penggunaan bilyet giro dalam kegiatan bank diatur oleh Bank Indonesia, diantaranya Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia SE BI No.4/670 UPPBB/PbB Tanggal 24 Januari 1972 yang disempurnakan dengan SE BI No. 28/32/UPG Tanggal 01 Juli 1995.⁴⁹

Syarat-syarat yang berlaku untuk BG agar pemindahbukuannya dapat dilakukan adalah:

- a) Ada nama bilyet giro dan nomor serinya.
- b) Perintah tanpa syarat untuk memindahbukuan sejumlah uang atas beban rekening yang bersangkutan.
- c) Nama dan tempat bank tertarik
- d) Jumlah dana yang dipindahkan dalam angka dan huruf
- e) Nama atau nomor rekening pihak penerima.
- f) Tanda tangan penarik atau stempel penarik jika si penarik merupakan perusahaan.
- g) Tanggal dan tempat penarikan.
- h) Nama bank yang menerima pemindahbukuan tersebut.⁵⁰

⁴⁸*Ibid.*, h. 59.

⁴⁹Ismail, *Op. Cit.*, h. 55-56.

⁵⁰Kasmir, *Op. Cit.*, h. 60.

Masa berlakunya bilyet giro yang diatur sesuai persyaratan yang telah ditentukan adalah 70 hari terhitung mulai dari tanggal penarikannya, bila tanggal efektif tidak dicantumkan, tanggal penarikan berlaku pula sebagai tanggal efektif dan sebaliknya.⁵¹

c. Simpanan Tabungan

Menurut Herman Darmawi “Tabungan merupakan simpanan masyarakat pada bank, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui buku tabungan atau melalui ATM”.⁵² Berbeda dengan simpanan giro, simpanan tabungan memiliki ciri khas tersendiri, jika simpanan giro digunakan oleh para pengusaha atau para pedagang dalam bertransaksi, simpanan tabungan digunakan untuk umum dan lebih banyak digunakan oleh perorangan. Untuk memberikan kemudahan dalam pelayanan kepada nasabah tabungan, maka terdapat beberapa ketentuan dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon nasabah. Beberapa ketentuan dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh nasabah meliputi pembukaan tabungan, jumlah setoran, saldo tabungan, penarikan tabungan, bunga atau bagi hasil, insentif, dan penutupan tabungan.⁵³

Penarikan tabungan melalui kantor bank disediakan pada jam kerja, sedangkan melalui ATM tidak ada batasan. Dalam perkembangannya terdapat beberapa bank yang menyediakan fasilitas ATM bersama, sehingga nasabah dapat menarik

⁵¹*Ibid.*

⁵²Herman Darmawi, *Op. Cit.*, h. 46.

⁵³Ismail, *Op. Cit.*, h. 70-73.

tabungannya melalui bank lain, sepanjang bank tersebut memiliki kerja sama.⁵⁴ Ada beberapa alat penarikan tabungan yaitu:

1) Buku tabungan

Setiap penabung biasanya diberikan buku tabungan yang berisi catatan saldo tabungan, penarikan, penyetoran dan pembebanan-pembebanan yang mungkin terjadi. Buku ini digunakan pada saat penarikan sehingga langsung dapat mengurangi saldo yang ada di buku tabungan tersebut.

2) Slip penarikan

Merupakan formulir penarikan dimana nasabah cukup menulis nama, nomor rekening, jumlah uang, serta tandatangan nasabah untuk menarik sejumlah uang. Slip penarikan ini biasanya digunakan bersamaan dengan buku tabungan.

3) Kartu yang terbuat dari plastik

Kartu yang terbuat dari plastik yang dapat digunakan untuk menarik sejumlah uang dari tabungannya, baik uang yang ada di bank maupun di *Automated Teller Machine* (ATM).

4) Kombinasi

Penarikan tabungan dapat dilakukan kombinasi antara buku tabungan dengan slip penarikan.⁵⁵

5) Sarana lainnya

Sarana lain yang diberikan oleh bank ialah adanya formulir transfer yang merupakan sarana pemindahbukuan yang

⁵⁴*Ibid.*, h. 45.

⁵⁵Kasmir, *Op. Cit.*, h. 65.

disediakan untuk nasabah dalam melakukan transfer baik ke bank sendiri, maupun bank lain. Fasilitas ini diberikan oleh bank kepada nasabah yang sudah dikenal memiliki loyalitas yang tinggi kepada bank.⁵⁶

Berbagai regulasi pemerintah serta ketatnya persaingan antar bank, membuat bank melakukan inovasi terhadap produk tabungan, sehingga produk tabungan menjadi bervariasi dan mendorong perkembangan jenis produk tabungan seperti tabungan pendidikan, tabungan hadiah undian, dan tabungan yang kerja sama dengan asuransi.⁵⁷

d. Simpanan Deposito

Simpanan deposito adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai perjanjian.⁵⁸

Ismail menyatakan bahwa:

Deposito merupakan dana nasabah yang penarikannya sesuai jangka waktu tertentu, sehingga mudah diprediksi ketersediaan dana tersebut. Balas jasa yang diberikan oleh bank untuk deposito lebih tinggi dibandingkan produk dana lainnya seperti giro dan tabungan. Oleh karena itu bagi bank, deposito dianggap sebagai dana mahal. Oleh karena jangka waktu penarikannya jelas, maka deposito dianggap sebagai dana semi stabil.⁵⁹

⁵⁶Ismail, *Op. Cit.*, h. 69.

⁵⁷*Ibid.*, h. 44.

⁵⁸Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 51.

⁵⁹Ismail, *Op. Cit.*, h. 79.

Untuk mencairkan deposito yang dimiliki, deposan dapat menggunakan bilyet deposito atau sertifikat deposito.⁶⁰ Bank memberikan beberapa alternatif pilihan kepada masyarakat, dalam menempatkan dananya dalam beberapa jenis deposito yaitu:

- 1) Deposito berjangka
- 2) Sertifikat deposito
- 3) *Deposit on call*⁶¹

4. Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan

Inflasi adalah fenomena terjadinya kenaikan harga pada barang maupun jasa secara umum pada periode tertentu. Inflasi merupakan salah satu risiko yang dipertimbangkan dalam penyaluran pembiayaan. Karena bila inflasi meningkat, tentu harga-harga secara umum akan meningkat pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Zakki Fahrudin menunjukkan bahwa “Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan”.⁶²

Amila Khairin menunjukkan berdasarkan regresi linier sederhana Inflasi berpengaruh negatif terhadap pembiayaan mudharabah dan hasil pengujian tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.⁶³

⁶⁰Kasmir, *Op. Cit.*, h. 70.

⁶¹Ismail, *Op. Cit.*, h. 80.

⁶²Muh.Zakki Fahrudin, Pengaruh Inflasi, *Capital Adequacy Ratio, Credit Risk, Dana Pihak Ketiga Dan Jaringan Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Tahun 2006-2008*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009), h. 108.

⁶³Amila Khairin, “Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2006-2010” (Skripsi, Politeknik Negeri Bandung, 2012), h. 72.

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara inflasi terhadap pembiayaan.

5. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan

Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat pada umumnya, dana pihak ketiga ini biasanya dalam bentuk simpanan giro, deposito, dan tabungan. Dana pihak ketiga merupakan dana terbesar yang punya andil besar dalam kelangsungan usaha dan penyaluran pembiayaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nia Noorfitri Handayani menunjukkan bahwa “Secara parsial variabel independen DPK berpengaruh signifikansi positif terhadap variabel dependen pembiayaan”.⁶⁴

Penelitian yang dilakukan Nurimansyah Setivia Bakti menunjukkan bahwa “Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh positif terhadap pembiayaan”.⁶⁵

Penelitian yang dilakukan Rizky Anggriani Julia menunjukkan bahwa “Secara parsial berpengaruh positif antara DPK terhadap pembiayaan murabahah”.⁶⁶

Dari hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap pembiayaan.

⁶⁴Nia Noorfitri Handayani, *Loc. Cit.*

⁶⁵Nurimansyah Setivia Bakti, “Analisis DPK, CAR, ROA, Dan NPF Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah”, dalam *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* Volume 17, No. 2, 2017, h. 26.

⁶⁶Rizky Anggriani Julia, Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Syariah Mandiri” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017), h. 71.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan peneliti sebagai bahan perbandingan, dan dapat menunjang penelitian serta penyempurnaan hasil penelitian.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Hasil
1.	Rahmat Dahlan (Jurnal Equilibrium, 2015)	Pengaruh Tingkat Bonus SBIS dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia	Terdapat pengaruh kuat dan negatif antara bonus sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap penyaluran pembiayaan Bank Syariah di Indonesia dan juga tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan berhubungan negatif antara tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan Bank Syariah di Indonesia.
2.	Anna Fitria (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2016)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Inflasi Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Tahun 2010-2014)	Hasil penelitian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UKM dan inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan UKM. Secara simultan (uji f) menyatakan bahwa dana pihak ketiga (DPK) dan inflasi mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan UKM.
3.	Nia Noorfitri Handayani (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Finance</i> (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia	Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen CAR, NPF, DPK, dan SBIS berpengaruh terhadap dependen pembiayaan. Secara parsial variabel

		Syariah (SBIS) Terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Umum Syariah Periode 2009-2014	independen DPK berpengaruh signifikansi positif terhadap variabel dependen pembiayaan.
4.	Adelina Handayani Harahap (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2017)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan <i>Return On Asset</i> Terhadap Jumlah Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah (BUS) Dan Unit Usaha Syariah (UUS) Di Indonesia	Hasil pengujian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga dan <i>Return On Asset</i> berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) Dan Unit Usaha Syariah (UUS).
5.	Nurimansyah Setivia Bakti (Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 2017)	Analisis DPK, CAR, ROA, Dan NPF Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah	Hasil pengujian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya diatas,beberapa perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu:

- a. Rahmat Dahlan (2014), Pengaruh Tingkat SBIS dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia. Perbedaannya yaitu, periode yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah tahun 2008-2012, sedangkan peneliti menggunakan tahun 2011-2017, kemudian variabel bebas yang digunakan peneliti sebelumnya adalah tingkat SBIS dan inflasi, sedangkan peneliti menggunakan inflasi dan Dana Pihak Ketiga sebagai variabel bebas.

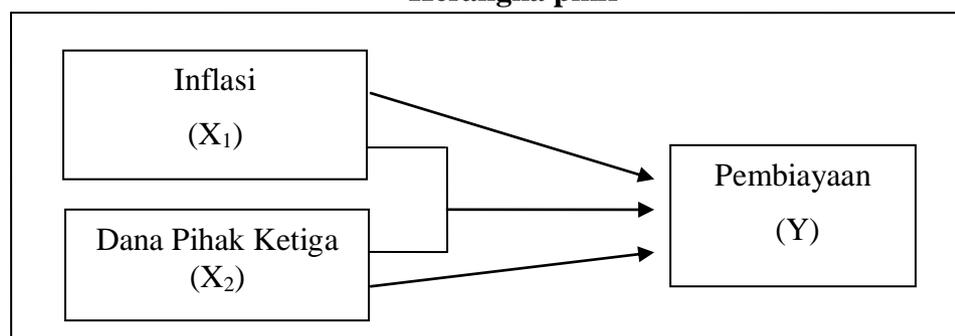
- b. Anna Fitria (2016), Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Inflasi Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Tahun 2010-2014). Perbedaan dengan penelitian ini yaitu peneliti sebelumnya menggunakan pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah sebagai variabel terikat sedangkan peneliti menggunakan pembiayaan berdasarkan akad sebagai variabel terikat. Kemudian periode yang digunakan peneliti sebelumnya dari tahun 2010-2014 sedangkan peneliti dari tahun 2011-2017.
- c. Nia Noorfitri Handayani (2015), Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Umum Syariah Periode 2009-2014. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas CAR, NPF, DPK, dan SBIS, sedangkan peneliti menggunakan variabel inflasi dan Dana Pihak Ketiga sebagai variabel bebas.
- d. Adelina Handayani Harahap (2017), Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan *Return On Asset* Terhadap Jumlah Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah (BUS) Dan Unit Usaha Syariah (UUS) Di Indonesia. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya menggunakan Dana Pihak Ketiga dan *Return On Asset* sebagai variabel bebas sedangkan peneliti menggunakan inflasi dan Dana Pihak Ketiga, juga perbedaan periode yang digunakan.
- e. Nurimansyah Setivia Bakti (2017), Analisis DPK, CAR, ROA, Dan NPF Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah. Perbedaan dengan

penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas DPK, CAR, ROA, Dan NPF, sedangkan peneliti menggunakan inflasi dan Dana Pihak Ketiga sebagai variabel bebas, kemudian penelitian sebelumnya menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, sedangkan peneliti menggunakan teknik *sampling* jenuh.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel independen dan dependen. Kerangka pikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih.⁶⁷ Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar II.1
Kerangka pikir



Berdasarkan kerangka pikir tersebut, panah dari inflasi dan Dana Pihak Ketiga mengarah pada pembiayaan, sehingga dikatakan bahwa inflasi dan Dana Pihak Ketiga mempengaruhi pembiayaan.

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 60.

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa sanskerta yang terdiri dari “*hypo*” yang berarti kurang dan “*thesis*” yang berarti pendapat. Ada juga yang mengatakan hipotesis adalah pendapat yang baru setengah benar. Sehingga kalau didefinisikan, maka hipotesis adalah pendapat atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang diajukan, dan kebenarannya perlu dibuktikan.⁶⁸ Berdasarkan pengamatan atas permasalahan yang terjadi yang terdapat pada rumusan masalah, maka peneliti mengemukakan dugaan sementara (hipotesis) yaitu:

H_{a1}: Terdapat pengaruh Inflasi terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

H_{a2}: Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

H_{a3}: Terdapat pengaruh Inflasi dan Dana Pihak Ketiga secara simultan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

⁶⁸Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), h. 97-98.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia melalui *website* www.bi.go.id dan www.ojk.go.id. Waktu penelitian dilakukan mulai Januari sampai dengan Agustus 2018.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka ataupun data kualitatif yang diubah dalam bentuk angka. Adapun penelitian ini dilakukan berdasarkan *time series analysis*, yaitu sekumpulan data dari suatu fenomena yang didapat dalam interval waktu tertentu. Misalnya dalam mingguan, bulanan, atau tahunan.¹ Data tersebut diperoleh dari laporan yang dipublikasikan oleh situs resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek maupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²

¹Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 42.

²Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 80.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan bulanan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang diperoleh dari data statistik Bank Indonesia dan data statistik Otoritas Jasa Keuangan tahun 2011-2017 mengenai inflasi, Dana Pihak Ketiga dan pembiayaan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.³ Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik *sampling* jenuh, yaitu menentukan sampel dengan seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁴ Kurun waktu penelitian ini adalah 2011-2017 = 7 tahun dengan data bulanan inflasi, Dana pihak ketiga serta pembiayaan sebanyak 1 tahun = 12 bulan, 12 bulan x 7 = 84 sampel.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni peneliti tidak perlu bersusah payah mencari data melalui survey atau pun kuesioner serta wawancara dan observasi. Karena semua data telah tersedia, tinggal mengambilnya saja melalui media cetak ataupun media elektronik.⁵ Data yang dikumpulkan adalah data sekunder berupa laporan statistik bulanan pada situs web www.bi.go.id dan www.ojkgo.id tahun 2011-2017.

³*Ibid.*, h. 81.

⁴*Ibid.*, h. 85.

⁵Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Op. Cit.*, h. 94-95.

E. Teknik pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan, yaitu dengan membaca, dan mempelajari literatur yang masih relevan dengan pembahasan penelitian yang berupa buku maupun tulisan ilmiah dalam penyusunan landasan teori yang berhubungan dengan pembiayaan, inflasi dan Dana Pihak Ketiga.

2. Metode Dokumentasi

Pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumentasi yakni melalui media cetak ataupun media elektronik.⁶ Dalam penelitian ini, pengumpulan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan bulanan yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang meliputi data-data sebagai berikut:

a. Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyaluran dana yang dilakukan oleh pihak Bank Umum Syariah maupun Unit Usaha Syariah kepada pihak lain selain bank dengan menggunakan akad bagi hasil, piutang, sewa, salam, dan ijarah. Sehingga total pembiayaan dapat diperoleh dengan menjumlahkan atau mengakumulasikan seluruh pembiayaan berdasarkan akad-akad tersebut.

⁶*Ibid.*, h. 115.

b. Inflasi

Inflasi merupakan tingkat kenaikan harga barang maupun jasa yang dikonsumsi secara umum oleh masyarakat dan berlaku secara umum. Inflasi ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$In = \frac{IHK - IHK_1}{IHK_1} \times 100\%$$

Keterangan:

In : Inflasi

IHK : Indeks Harga Konsumen tahun berjalan

IHK₁ : Indeks Harga Konsumen tahun sebelumnya

c. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar yang dimiliki oleh perbankan. Dana pihak ketiga ini umumnya dicerminkan pada produk penghimpunan dana seperti giro, deposito, dan tabungan. Sehingga dana pihak ketiga dapat diperoleh dengan:

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

F. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Adapun penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data statistik Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang selanjutnya diolah menggunakan SPSS versi 23. Analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Menurut Mudrajat Kuncoro “Statistik deskriptif adalah metode statistik yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data seperti berapa rata-ratanya, seberapa jauh data-data

bervariasi, berapa standar deviasinya, nilai maksimum, dan minimum data”.⁷

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk melihat apakah kelompok data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan berdasarkan kepada Uji Kolmogorov Smirnov (KS). Dalam hal ini untuk mengetahui distribusi residual terdistribusi normal atau tidak adalah jika hasil perhitungan KS lebih besar dari 0.05 maka data berdistribusi normal.⁸

3. Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel linear atau tidak. Dalam penelitian ini, uji linearitas menggunakan diagram pencar dengan melihat titik-titik pada diagram, jika titik-titik poin membentuk suatu pola maka dapat dikatakan tidak terjadi hubungan yang linear antar variabel, dan bila titik-titik poin menyebar tidak membentuk suatu pola, maka terjadi hubungan yang linear antar variabel.⁹

⁷Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), h. 200.

⁸Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012), h. 147.

⁹Hartono, *Statistik Untuk Penelitian* (Yogyakarta: LSFKP, 2004), h. 134-135.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji ini berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau yang pasti di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan garis regresi.¹⁰

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan kepengamatan yang lain. Dalam hal ini menggunakan uji rho spearman dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai residualnya. Bila nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0.05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.¹¹

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah korelasi antara sesame urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Autokorelasi terjadi jika angka Durbin Watson dibawah -2 atau diatas +2, dan tidak terjadi autokorelasi jika angka Durbin Watson diantara -2 dan +2.¹²

¹⁰Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV Andi, 2014), h. 103.

¹¹Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20, Op. Cit.*, h. 158.

¹²Jonathan Sarwono, *Rumus-rumus Populer Dalam SPSS 22 Untuk Riset Dan Skripsi* (Yogyakarta: Andi, 2015), h. 111.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen Inflasi (X_1) dan Dana Pihak Ketiga (X_2) terhadap variabel dependen Pembiayaan (Y). Regresi linear ganda akan memberikan arti yang baik jika masing-masing variabel bebas benar-benar independen.¹³ Bentuk persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	:	Pembiayaan
a	:	Konstanta
b_1, b_2	:	Koefisien Regresi
X_1	:	Inflasi
X_2	:	Dana pihak ketiga
e	:	Error

6. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model.

¹³Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 258.

b. Uji Parsial (uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan tingkat jika nilai *probability t* lebih besar dari 0.05 maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (koefisien regresi tidak signifikan), dan sebaliknya.¹⁴

c. Uji Simultan (uji F)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat.¹⁵

¹⁴M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 270.

¹⁵Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2008), h. 81.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Perusahaan

1. Gambaran Umum Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank ini dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank non devisa. Bank devisa adalah bank yang melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, pembukaan *letter of credit*, dan sebagainya.¹ Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional.²

Bank Umum Syariah adalah bank yang aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha meliputi penghimpunan, penyaluran dana, dan penyediaan jasa keuangan lainnya berdasarkan prinsip syariah. Sesuai dengan ketentuan Pasal 19 Undang-Undang Perbankan Syariah, Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah meliputi:³

¹Andri Soemitra, *Loc. Cit.*

²Ismail, *Loc. Cit.*

³Sutan Remy Sjahdeiny, *Perbankan Syariah: Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 102.

- a. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang bertentangan dengan prinsip syariah.
- b. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, *musyarakah* dan akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- d. Memberikan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah.

Sedangkan bagi bank umum konvensional yang ingin melakukan konversi menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah diatur dalam PBI Nomor 8/3/PBI/2006 bahwa perubahan kegiatan bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah harus dengan izin dari Gubernur BI dengan mencantumkan rencana perubahan tersebut dalam rencana bisnis bank. Adapun daftar nama-nama Bank Umum Syariah yakni:

- 1) PT. Bank Aceh Syariah
- 2) PT. Bank Muamalat Indonesia
- 3) PT. Bank Victoria Syariah
- 4) PT. Bank BRI Syariah
- 5) PT. Bank Jabar Banten Syariah
- 6) PT. Bank BNI Syariah
- 7) PT. Bank Syariah Mandiri

- 8) PT. Bank Mega Syariah
- 9) PT. Bank Panin Syariah
- 10) PT. Bank Syariah Bukopin
- 11) PT. Bca Syariah
- 12) PT. Maybank Syariah Indonesia
- 13) PT. Bank Tabungan Pensiun Indonesia⁴

2. Gambaran Umum Unit Usaha Syariah

Unit Usaha Syariah merupakan Unit Usaha Syariah yang masih di bawah pengelolaan bank konvensional. Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah atau unit syariah.⁵

Unit Usaha Syariah adalah unit usaha yang dibentuk oleh bank konvensional, tetapi dalam kegiatannya berdasarkan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Aktivitas unit usaha syariah sama dengan aktivitas yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah, yakni menawarkan produk penyaluran dan penghimpunan dana dan jasa keuangan lainnya.⁶ Unit Usaha Syariah menurut pasal 19 ayat 2 Undang-undang Perbankan Syariah, kegiatannya meliputi:

- a. Menghimpun dana dalam membentuk simpanan berupa giro, tabungan atau lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah.
- b. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan.

⁴Statistik Perbankan Syariah, *Otoritas Jasa Keuangan*, 2017.

⁵Ismail, *Loc. Cit.*

⁶Ismail, *Op. Cit.*, h. 53.

- c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, *musyarakah* dan akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- d. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *mudharabah*, *salam*, *istishna*, dan *qard* atau akad yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Adapun daftar nama-nama bank yang memiliki Unit Usaha Syariah yakni:

- 1) PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.
- 2) PT Bank Permata, Tbk.
- 3) PT. Bank Internasional, Tbk.
- 4) PT. Bank CIMB NIAGA, Tbk.
- 5) PT. Bank OCBC NISP, Tbk.
- 6) PT. Bank Sinarmas, Tbk.
- 7) PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.
- 8) PT. BPD DKI
- 9) PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
- 10) PT. BPD Jawa Tengah
- 11) PT. BPD Jawa Timur, Tbk.
- 12) PT. BPD Sumatera Utara
- 13) PT. BPD Jambi
- 14) PT. BPD Sumaterabarat
- 15) PT. BPD Riau Dan Kepulauan Riau
- 16) PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
- 17) PT. BPD Kalimantan Selatan
- 18) PT. BPD Kalimantan Barat
- 19) PT. BPD Kalimantan Timur
- 20) PT. BPD Sulawesi Selatan Dan Sulawesi Barat
- 21) PT. BPD Nusa Tenggara Barat⁷

B. Deskripsi data penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi bulanan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode Januari 2011 sampai Desember 2017 yang diakses dari statistik perbankan syariah melalui situs

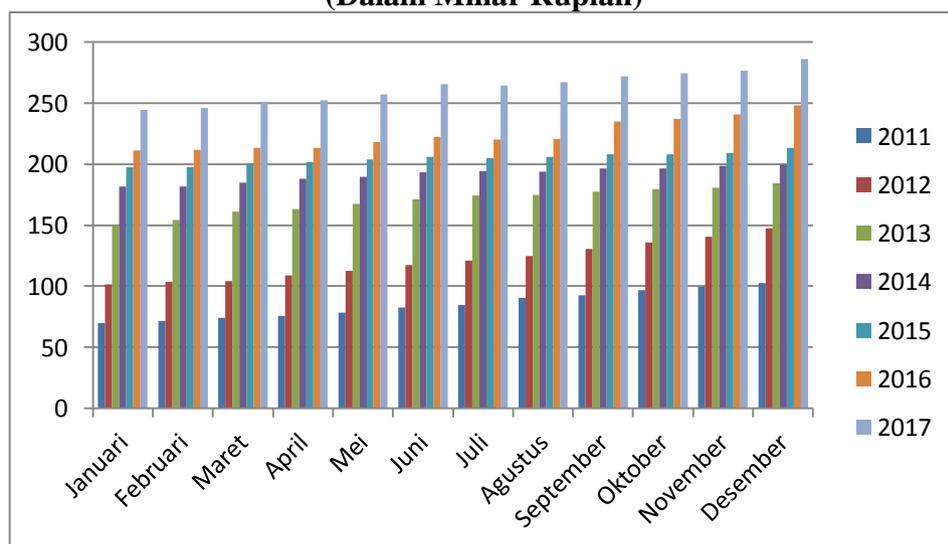
⁷Statistik Perbankan Syariah, *Otoritas Jasa Keuangan*, 2017

www.ojk.go.id dan laporan bulanan inflasi yang diakses dari situs www.bi.go.id. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan perolehan data yang berhubungan dengan data tentang variabel penelitian yaitu Inflasi, Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan dari periode Januari 2011 sampai Desember 2017. Untuk masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut.

1. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan kegiatan penyaluran dana yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah maupun Unit Usaha Syariah kepada pihak selain bank dengan berdasarkan akad yang sesuai dengan prinsip syariah.

Grafik IV.1
Perkembangan Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2011-2017
(Dalam Miliar Rupiah)



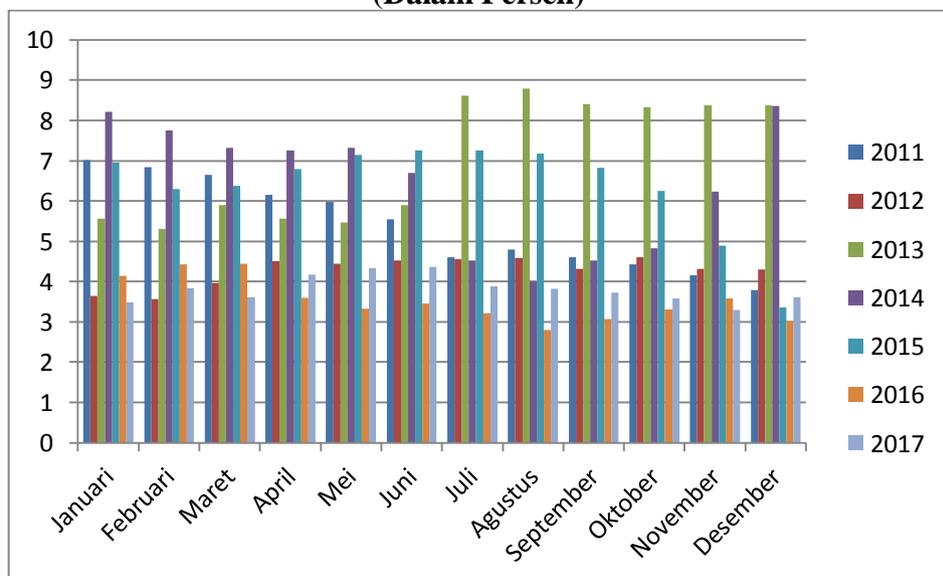
Dari Grafik di atas dapat dilihat bahwa pembiayaan mengalami fluktuasi. Pada beberapa bulan terjadi penurunan yaitu bulan Agustus menjadi sebesar 0.05 persen, dan bulan Oktober sebesar 0.04 persen di tahun 2014.

Kemudian penurunan terjadi lagi pada bulan Juli sebesar 0.59 persen, dan bulan Oktober sebesar 0.18 persen di tahun 2015. Kemudian terjadi penurunan pada bulan Juli sebesar 0.91 persen di tahun 2016. Selanjutnya, penurunan terjadi pada bulan Juli sebesar 0.37 persen di tahun 2017.

2. Inflasi

Inflasi adalah fenomena terjadinya kenaikan tingkat harga secara umum dari barang dan jasa selama periode waktu tertentu. Secara umum inflasi diukur dengan cara membandingkan indeks harga konsumen saat ini dengan indeks harga konsumen periode sebelumnya.

Grafik IV.2
Perkembangan Inflasi Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2011-2017
(Dalam Persen)



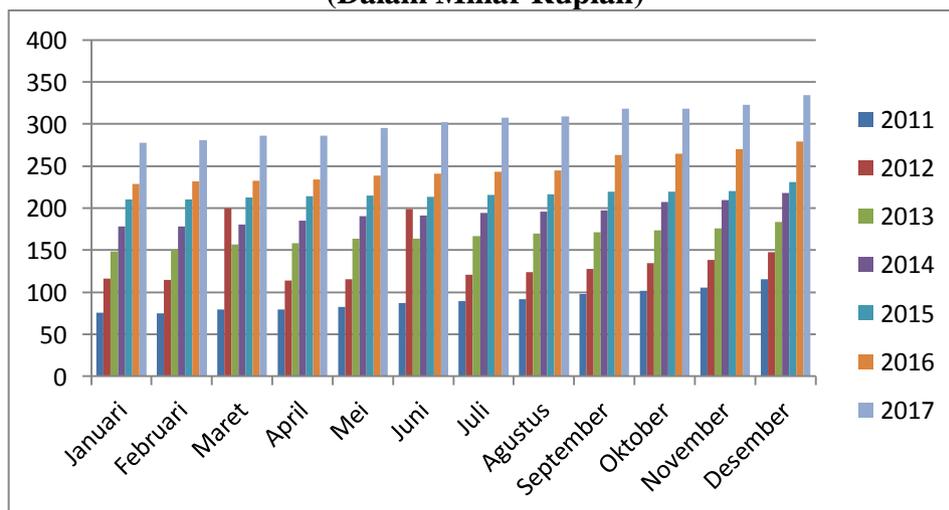
Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa inflasi mengalami fluktuasi. Pada bulan Februari terjadi penurunan inflasi sebesar 0.18 persen, bulan Maret sebesar 0.19 persen, bulan April sebesar 0.49 persen, dan bulan Juli sebesar 0.93 persen di tahun 2011. Pada bulan Maret inflasi

meningkat sebesar 0.41 persen, diikuti bulan April sebesar 0.53 persen, kemudian turun pada bulan Mei sebesar 0.05 persen dan bulan Desember sebesar 0.29 persen di tahun 2012. 2015 inflasi mengalami penurunan sebesar 0.47 persen, yang kemudian penurunan terjadi lagi pada bulan-bulan selanjutnya, namun pada bulan Desember kembali mengalami kenaikan sebesar 2.13 persen. Tahun 2017 terjadi penurunan pada bulan Maret sebesar 0.22 persen, lalu meningkat kembali pada bulan April sebesar 0.56 persen, selanjutnya pada bulan Juli mengalami penurunan sebesar 0.49 persen.

3. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan penghimpunan dana yang dilakukan oleh perbankan syariah melalui produk deposito, tabungan, dan giro. Dana pihak ketiga merupakan penghimpunan dana terbesar yang dimiliki perbankan syariah.

Grafik IV.3
Perkembangan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah dan
Unit Usaha Syariah Tahun 2011-2017
(Dalam Miliar Rupiah)



Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa Dana Pihak Ketiga mengalami fluktuasi. Pada bulan Februari mengalami penurunan sebesar 0.96 persen, bulan April sebesar 0.11 persen di tahun 2011. Lalu pada bulan Februari juga turun sebesar 1.63 persen, kemudian bulan April sebesar 4.69 persen di tahun 2012. Selanjutnya pada bulan Februari terjadi penurunan sebesar 0.22 persen, lalu bulan Juni sebesar 0.86 persen di tahun 2015.

C. Hasil analisis

1. Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Peneliti menggunakan kurun waktu selama 7 tahun. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pembiayaan, Inflasi, dan Dana Pihak Ketiga dari bulan Januari 2011 sampai dengan Desember 2017. Untuk memperoleh nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.I
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan	84	69724,00	285695,00	179809,1786	57694,11826
Inflasi	84	279,00	879,00	525,2262	166,23647
DPK	84	75085,00	334719,00	191687,8333	68915,91205
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Hasil *output SPSS 23*, data diolah

Berdasarkan tabel tersebut. diketahui bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 84, rata-rata Pembiayaan sebesar 179809.1786, nilai minimum sebesar 69724.00, nilai maksimum Pembiayaan sebesar 285695.00, nilai standar deviasi sebesar 57694.11826. Rata-rata inflasi sebesar 525.2262, nilai minimum inflasi sebesar 279.00, nilai maksimum sebesar 879.00, standar deviasi inflasi sebesar 166.23647. Rata-rata Dana Pihak Ketiga sebesar 191687.8333, nilai minimum Dana Pihak Ketiga sebesar 75085.00, nilai maksimum Dana Pihak Ketiga sebesar 334719.00, standar deviasi Dana Pihak Ketigs sebesar 68915.91205.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji kolmogorov-smirnov dengan syarat, jika nilai signifikan > 0.05 maka data terdistribusi normal.

Tabel IV.2
Hasil Uji Normalitas

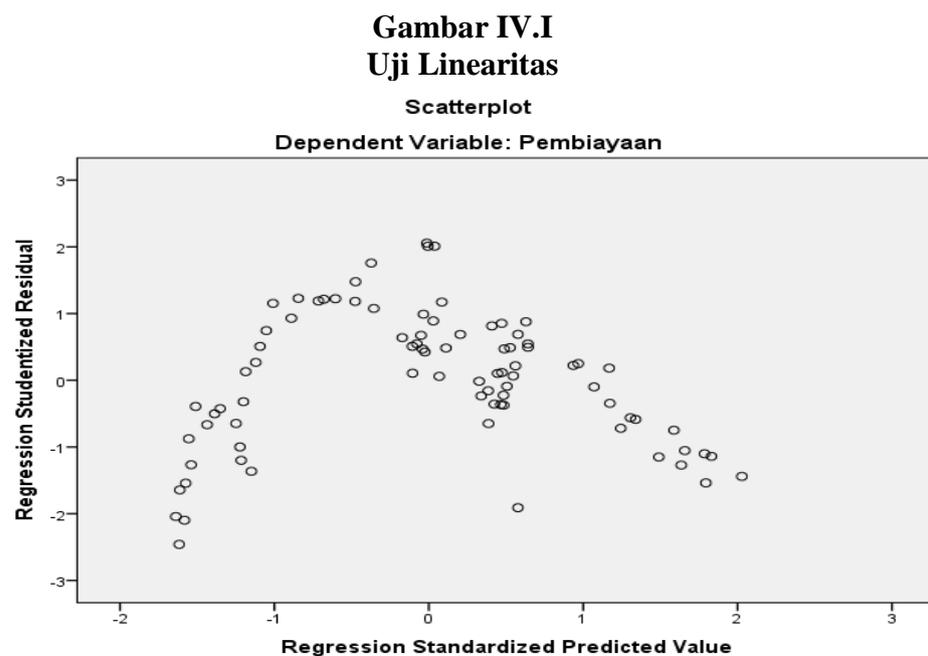
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		84
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	7236,11313375
Most Extreme	Absolute	,070
Differences	Positive	,050
	Negative	-,070
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil *output SPSS 23*, data diolah

Dari hasil *output* tersebut dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas dengan nilai signifikan (Asymp.sig 2-tailed) sebesar 0.200. karena nilai signifikan lebih dari 0.05 ($0.200 > 0.05$), maka data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui hubungan linear tidaknya di antara variabel dengan melihat titik-titik poin dalam diagram. Bila titik-titik menyebar tidak membentuk suatu pola tertentu, maka terdapat hubungan yang linear antar variabel, dan bila membentuk suatu pola tertentu maka terdapat hubungan yang tidak linear antar variabel.



Sumber: Hasil *output* SPSS 23, data diolah

Dari hasil *output* di atas dapat dilihat bahwa titik-titik antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi tidak membentuk pola tertentu, maka terdapat hubungan yang linear antar variabel.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau yang pasti di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan garis regresi. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas bila nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0.1 ($Tolerance > 0.1$).

Tabel IV.3
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Inflasi	,913	1,096
DPK	,913	1,096

Sumber: Hasil *output SPSS 23*, data diolah

Dapat dilihat berdasarkan tabel di atas bahwa nilai VIF dari inflasi dan Dana Pihak Ketiga = 1.096. $1.096 < 10$ dan nilai *Tolerance* dari inflasi dan Dana Pihak Ketiga = 0.913. $0.913 > 0.1$. Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel inflasi dan Dana Pihak Ketiga tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Autokorelasi terjadi jika angka Durbin Watson dibawah -2 atau diatas +2, dan tidak terjadi autokorelasi jika angka Durbin Watson diantara -2 dan +2.

Tabel IV.4
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,992 ^a	,984	,984	7324,90312	,231

Sumber: Hasil *output* SPSS 23, data diolah

Dari hasil *output* di atas nilai Durbin Watson sebesar 0.231 sedangkan nilai D_u sebesar 1.6942 jadi $(4 - 0.231) \geq 1,6942$. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan uji rho spearman dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai residualnya. Bila nilai signifikan > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel IV.5
Uji Heteroskedastisitas

Correlations

		Inflasi	DPK	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Inflasi	1,000	-,403**	,065
	Correlation Coefficient			
	Sig. (2-tailed)	.	,000	,555
	N	84	84	84
DPK	DPK	-,403**	1,000	-,029
	Correlation Coefficient			
	Sig. (2-tailed)	,000	.	,797

		N	84	84	84
Unstandardized Residual	Correlation		,065	-,029	1,000
	Coefficient				
	Sig. (2-tailed)		,555	,797	.
		N	84	84	84

Sumber: Hasil *output SPSS 23*, data diolah

Dapat dilihat dari tabel bahwa nilai signifikan inflasi $0.555 > 0.05$ dan nilai signifikan Dana Pihak Ketiga $0.797 > 0.05$ yang menunjukkan bahwa data tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.

5. Uji Analisis Regresi Berganda

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen inflasi dan Dana Pihak Ketiga terhadap variabel dependen pembiayaan. Regresi ganda akan memberikan arti baik jika masing-masing variabel bebas benar-benar independen.

Tabel IV.6
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	-1581,846	4106,331	,701
Inflasi	34,636	5,062	,000
DPK	,851	,012	,000

Sumber: Hasil *output SPSS 23*, data diolah

Dari tabel di atas dapat menggambarkan persamaan regresi untuk mengetahui nilai konstan. Persamaan dalam penelitian ini adalah
 Pembiayaan = $-1581.846 + 34.636 \text{ inflasi} + 0.851 \text{ Dana Pihak Ketiga} + 4106.331$

Penjelasan persamaan yakni sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta dari *Unstandardized coefficients* dalam persamaan penelitian ini adalah -1581.846. jika inflasi dan Dana Pihak Ketiga diasumsikan 0 maka pembiayaan sebesar -1581.846 miliar rupiah. Hal tersebut karena Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah harus tetap memenuhi pembiayaan walaupun inflasi dan Dana Pihak Ketiga tidak ada.
- b. Nilai inflasi bernilai positif yaitu 34.636, artinya bahwa setiap peningkatan inflasi sebesar 1 persen dan variabel lain tetap, maka akan meningkatkan pembiayaan sebesar 34.636 miliar rupiah. Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara inflasi dengan pembiayaan.
- c. Nilai Dana Pihak Ketiga bernilai positif yaitu 0.851, artinya bahwa setiap peningkatan Dana Pihak Ketiga sebesar 1 persen dan variabel lain tetap, maka akan meningkatkan pembiayaan sebesar 0.851 miliar rupiah. Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara Dana Pihak Ketiga dengan Pembiayaan.
- d. Nilai *error* dalam penelitian ini adalah 4106.331.

6. Uji Hipotesis

- a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Tabel IV.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,992 ^a	,984	,984	7324,90312	,231

Sumber: Hasil *output SPSS 23*, data diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0.984. Nilai *R Square* tersebut berarti bahwa inflasi dan Dana Pihak Ketiga mampu menjelaskan pembiayaan sebesar 0.984 atau 98.4% dan sisanya 1.6% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dalam artian bahwa masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi pembiayaan, seperti Aktiva Produktif, imbal hasil, CAR, NPF dan variabel lainnya.⁸

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan tingkat jika *probability t* lebih besar dari 0.05 maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan sebaliknya.

Tabel IV.8
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	T	Sig.
(Constant)	-,385	,701
Inflasi	6,842	,000
DPK	69,723	,000

Sumber: Hasil *output SPSS 23*, data diolah

⁸A. Wangsawidjaja Z., *Op. Cit.*, h. 82-89.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Uji parsial inflasi dengan tingkat signifikansi 0.05 nilai t_{hitung} sebesar 6.842 dan nilai t_{tabel} 1.66388. Tabel distribusi t dapat dilihat pada tabel statistik signifikansi 0.05 dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $84-2-1 = 81$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.842 > 1.66388$), maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan.
 - 2) Uji parsial Dana Pihak Ketiga dengan tingkat signifikansi 0.05. nilai t_{hitung} Dana Pihak Ketiga 69.723 dan nilai t_{tabel} 1.66388. Tabel distribusi t dapat dilihat pada tabel statistik signifikansi 0.05 dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $84-2-1 = 81$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($69.723 > 1.66388$) maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya secara parsial Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan.
- c. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel terikat atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat.

Tabel IV.9
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
Regression	2534,086	,000 ^b
Residual		
Total		

Sumber: Hasil *output SPSS 23*, data diolah

Berdasarkan hasil uji signifikan simultan diketahui nilai dari F_{hitung} adalah sebesar 2534.086 dan nilai F_{tabel} 3.11 (diketahui dari lampiran F_{tabel}) artinya ($2534.086 > 3.11$). Sedangkan nilai signifikan pada uji ini diketahui 0.000, dapat disimpulkan bahwa inflasi dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh inflasi dan Dana Pihak Ketiga baik secara parsial maupun secara simultan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Lokasi penelitian berupa data sekunder yang diperoleh melalui situs www.ojk.go.id dan www.bi.go.id. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 84 laporan keuangan mulai Januari 2011 sampai Desember 2017. Metode pengumpulan data menggunakan teknik *sampling* jenuh. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, normalitas, linearitas, asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis (uji t, uji f, dan R^2).

Hasil analisis penelitian diuraikan secara statistik dengan menggunakan program *SPSS* Versi 23. Nilai *R Square* sebesar 0.984. Nilai *R Square* tersebut berarti bahwa inflasi dan Dana Pihak Ketiga mampu menjelaskan pembiayaan sebesar 0.984 atau 98.4% dan sisanya 1.6% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dalam artian bahwa masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi pembiayaan yaitu seperti Aktiva Produktif, imbal hasil, CAR, NPF dan variabel lainnya.⁹

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah

Secara umum inflasi merupakan fenomena saat harga pada barang maupun jasa secara umum mengalami kenaikan yang terjadi dalam periode tertentu. Ini menyebabkan ketika inflasi mengalami peningkatan maka harga-harga baik barang maupun jasa juga akan mengalami peningkatan, bagi perbankan syariah ini dapat memicu tingkat risiko pembiayaan. Sehingga semakin tinggi inflasi maka penyaluran pembiayaan mengalami penurunan. Sesuai dengan pernyataan Rahmat Dahlan dalam jurnalnya yang berjudul pengaruh tingkat bonus sbis dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan bank syariah di Indonesia bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara inflasi terhadap penyaluran pembiayaan.¹⁰

⁹A. Wangsawidjaja Z., *Loc. Cit.*

¹⁰Rahmat Dahlan, *Loc. Cit.*

Pengaruh inflasi terhadap pembiayaan dapat dilihat dari hasil uji T yang dilakukan dalam penelitian ini, maka hasil yang diperoleh yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.842 > 1.66388$) dan nilai signifikansi $0.000 < 0.005$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variabel inflasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Nurdin yang berjudul Pengaruh Inflasi, NPF (*Non Performing Financing*), dan DPK (Dana Pihak Ketiga) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017, yang menyatakan secara parsial inflasi berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah.¹¹ Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh Husni Mubarak yang berjudul Analisis Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Serta Implikasinya Kepada *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Indonesia menemukan bahwa “Hasil pengujian secara parsial, diketahui variabel inflasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap FDR. Artinya, apabila terjadi kenaikan inflasi, maka jumlah FDR khususnya pembiayaan juga mengalami kenaikan”.¹²

¹¹Muhammad Nurdin, “Pengaruh Inflasi, NPF (*Non Performing Financing*), dan DPK (Dana Pihak Ketiga) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), h. 94.

¹²Husni Mubarak, *Op. Cit.*, h. 117.

2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat luas dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana terbesar bagi perbankan syariah yang berperan besar dalam penyaluran dana. Menurut Nur Suhartatik dan Rohma Kusumaningtias, dengan dana yang berhasil dihimpun oleh bank dari masyarakat, maka bank tersebut dapat melakukan penyaluran pembiayaan lebih banyak.¹³ Sehingga semakin besar Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun, maka akan semakin besar pula pembiayaan yang disalurkan.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap pembiayaan dapat dilihat dari hasil uji T yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($69.723 > 1.66388$) dan signifikansi $0.000 < 0.005$, maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nia Noorfitri Handayani yang berjudul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Umum Syariah Periode 2009-2014 menemukan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikansi positif terhadap variabel dependen

¹³Nur Suhartatik dan Rohma Kusumaningtias, *Loc. Cit.*

pembiayaan.¹⁴ Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurimansyah Setivia Bakti yang berjudul Analisis DPK, CAR, ROA, Dan NPF Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah menemukan bahwa “Dana pihak ketiga (DPK) mempunyai pengaruh positif terhadap pembiayaan”.¹⁵

3. Pengaruh Inflasi Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah

Menurut Wida Purwidiandi dan Arini Hidayah, dalam menyalurkan kredit atau pembiayaan kepada nasabah, bank perlu mengambil keputusan yang sesuai dengan kebijakan kredit atau pembiayaannya, maka bank perlu menganalisis kondisi makro seperti inflasi, dan dana pihak ketiga pun perlu dianalisis sebagai sumber dana terbesar bank agar dana dapat disalurkan secara optimal.¹⁶

Secara simultan masing-masing variabel bebas berpengaruh positif terhadap pembiayaan karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2534.086 > 3.11$) dan signifikansi $0.000 < 0.005$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi dan Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh terhadap pembiayaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anna Fitria yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Inflasi Terhadap alokasi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (Studi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2010-2014 yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan

¹⁴Nia Noorfitri Handayani, *Loc. Cit.*

¹⁵Nurimansyah Setivia Bakti, *Loc. Cit.*

¹⁶Wida Purwidiandi dan Arini Hidayah, *Op. Cit.*, h. 477.

secara simultan variabel DPK dan inflasi terhadap alokasi pembiayaan UKM.¹⁷ Penelitian lainnya yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rizky Anggriani Julia yang berjudul *Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Inflasi, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Syariah Mandiri* yang menemukan bahwa “Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel NPF, inflasi, dan DPK terhadap variabel pembiayaan murabahah”.¹⁸

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar rencana dan hasil yang diperoleh berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun, untuk memperoleh hasil yang optimal tentu sulit, dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Beberapa keterbatasan yang dihadapi peneliti memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian-penelitian berikutnya. Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Objek yang digunakan untuk dianalisis pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah terbatas dengan jumlah sampel sebanyak 84.
2. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel yaitu inflasi dan Dana Pihak Ketiga.
3. Variabel bebas dalam penelitian ini hanya dibatasi pada inflasi dan Dana Pihak Ketiga yang menyebabkan terdapat kemungkinan faktor-faktor lain

¹⁷Anna Fitria, *Loc. Cit.*

¹⁸Rizky Anggriani Julia, *Op. Cit.*, h. 55.

yang mempengaruhi pembiayaan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

4. Periode penelitian yang relatif singkat yaitu 7 tahun (2011-2017) menyebabkan jumlah sampel dalam penelitian ini terbatas.

Meskipun demikian tidak mengurangi semangat peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, nilai *R Square* sebesar 0.984. Nilai *R Square* tersebut berarti bahwa inflasi dan Dana Pihak Ketiga mampu menjelaskan pembiayaan sebesar 0.984 atau 98.4% dan sisanya 1.6% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dalam artian bahwa masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi pembiayaan. Maka, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji parsial (uji t), inflasi secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
2. Berdasarkan uji parsial (uji t), Dana Pihak Ketiga secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
3. Berdasarkan uji simultan (uji f), inflasi dan Dana Pihak Ketiga secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran dan sebagai bahan perbaikan bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah untuk lebih mengoptimalkan terhadap pengelolaan aset bank supaya Dana Pihak Ketiga tetap optimal dengan cara membuat promosi yang sangat menarik mengenai produk bank tersebut.
2. Perbankan syariah tetap memperhatikan tingkat inflasi yang dapat terus berubah-ubah dengan cepat.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menambahkan faktor lain yang dapat mempengaruhi pembiayaan seperti *Capital Adequacy Ratio, Return On Assets, Non Performing Financing*.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Wangsawidjaja Z., *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007.
- _____, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013.
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Depok: Sabiq, 2009.
- Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2008.
- _____, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012.
- _____, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: CV Andi, 2014.
- H. Veithzal Rivaidan Andria PermataVeithzal, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Group, 2008.
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: LSFKP, 2004.
- Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ikatan Banker Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- _____, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.

- Jonathan Sarwono, *Rumus-rumus Populer Dalam SPSS 22 Untuk Riset Dan Skripsi*, Yogyakarta: Andi, 2015.
- Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.
- _____, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik I(Statistik Deskriptif)*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah:Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Quran*, Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi*, Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2004.
- Prathama Rahardja & Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Tanjung, Hendri dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publishing, 2013.

Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.

Sumber lain:

Amila Khairin, “Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2006-2010” Skripsi: Politeknik Negeri Bandung, 2012.

Anna Fitria, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Inflasi Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (Studi Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2010-2014)” Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2016.

Husni Mubarak, “ Analisis Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) Terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Serta Implikasinya Kepada *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Indonesia” Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011.

Ida Ayu Putu Megawati dan I Ketut Wijaya Kesuma, “Pengaruh PDRB, Inflasi, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pertumbuhan Kredit PT. BPD Bali”, dalam *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Udud) Bali, Indonesia*.

Muhammad Nurdin, “Pengaruh Inflasi, NPF (*Non Performing Financing*), dan DPK (Dana Pihak Ketiga) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017” Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017.

Muh. Zakki Fahrudin, Pengaruh Inflasi, *Capital Adequacy Ratio*, *Credit Risk*, Dana Pihak Ketiga Dan Jaringan Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Tahun 2006-2008” Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009.

Nia Noorfitri Handayani, “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Umum Syariah Periode 2009-2014” Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015.

Nur Suhartatik dan Rohma Kusumaningtias, “Determinan *Financing to Deposit Ratio* Perbankan Syariah Di Indonesia”, dalam *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 1, No. 4, Juli 2013.

Nurimansyah Setivia Bakti, “Analisis DPK, CAR, ROA, Dan NPF Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah”, dalam *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* Volume 17, No. 2, 2017.

Rahmat Dahlan, “Pengaruh Tingkat Bonus SBIS dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia”, dalam *Jurnal Equilibrium*, Volume 3, No. 1, Juni 2015.

Rizky Anggriani Julia, Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Syariah Mandiri” Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017.

Saekhu, “Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah, dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia”, dalam *Jurnal economica* Volume VI edisi 1, Mei 2015.

Wida Purwidiyanti dan Arini Hidayah, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alokasi Pembiayaan Perbankan Syariah untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia”, dalam *Jurnal Prosiding Seminar Hasil Penelitian LPPM UMP*, 2014.

www.bi.go.id

www.bps.go.id

www.ojk.go.id

Curriculum Vitae
(Daftar Riwayat Hidup)

Data Pribadi

Nama Lengkap : Novita Rizki Rahayu
Nama Panggilan : Ayu
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : U. Tanjung, 10 November 1995
Anak Ke : 4 (Empat) Dari 5 Bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jl. Lintas Melayu Besar Kota
Telepon, Hp : 082165996690
E-Mail : novitarizkirahayu4@gmail.com

Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2002-2008 : SD N 006 Melayu Besar
Tahun 2008-2011 : Mts N Ujung Tanjung
Tahun 2011-2014 : SMA N 2 Tanah Putih
Tahun 2014-2018 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN Padangsidempuan

Prestasi Akademik

IPK : 3.65
Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Inflasi Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Tahun 2011-2017

aInflasi

LAPORAN INFLASI (Indeks Harga Konsumen)

Berdasarkan perhitungan inflasi tahunan

 [Grafik Time Series](#)

FILTER DATA

Januari 2011

s.d.

Desember 201

Bulan Tahun Tingkat Inflasi

Desember 2017	3.61 %
Nopember 2017	3.30 %
Oktober 2017	3.58 %
September 2017	3.72 %
Agustus 2017	3.82 %
Juli 2017	3.88 %
Juni 2017	4.37 %
Mei 2017	4.33 %
April 2017	4.17 %
Maret 2017	3.61 %
Februari 2017	3.83 %
Januari 2017	3.49 %
Desember 2016	3.02 %
Nopember 2016	3.58 %
Oktober 2016	3.31 %
September 2016	3.07 %
Agustus 2016	2.79 %
Juli 2016	3.21 %
Juni 2016	3.45 %
Mei 2016	3.33 %
April 2016	3.60 %
Maret 2016	4.45 %
Februari 2016	4.42 %
Januari 2016	4.14 %
Desember 2015	3.35 %
Nopember 2015	4.89 %
Oktober 2015	6.25 %
September 2015	6.83 %
Agustus 2015	7.18 %
Juli 2015	7.26 %

Juni 2015	7.26 %
Mei 2015	7.15 %
April 2015	6.79 %
Maret 2015	6.38 %
Februari 2015	6.29 %
Januari 2015	6.96 %
Desember 2014	8.36 %
Nopember 2014	6.23 %
Oktober 2014	4.83 %
September 2014	4.53 %
Agustus 2014	3.99 %
Juli 2014	4.53 %
Juni 2014	6.70 %
Mei 2014	7.32 %
April 2014	7.25 %
Maret 2014	7.32 %
Februari 2014	7.75 %
Januari 2014	8.22 %
Desember 2013	8.38 %
Nopember 2013	8.37 %
Oktober 2013	8.32 %
September 2013	8.40 %
Agustus 2013	8.79 %
Juli 2013	8.61 %
Juni 2013	5.90 %
Mei 2013	5.47 %
April 2013	5.57 %
Maret 2013	5.90 %
Februari 2013	5.31 %
Januari 2013	4.57 %
Desember 2012	4.30 %
Nopember 2012	4.32 %
Oktober 2012	4.61 %
September 2012	4.31 %
Agustus 2012	4.58 %
Juli 2012	4.56 %
Juni 2012	4.53 %
Mei 2012	4.45 %
April 2012	4.50 %

Maret 2012	3.97 %
Februari 2012	3.56 %
Januari 2012	3.65 %
Desember 2011	3.79 %
Nopember 2011	4.15 %
Oktober 2011	4.42 %
September 2011	4.61 %
Agustus 2011	4.79 %
Juli 2011	4.61 %
Juni 2011	5.54 %
Mei 2011	5.98 %
April 2011	6.16 %
Maret 2011	6.65 %
Februari 2011	6.84 %
Januari 2011	7.02 %



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080. Faximile(0634) 24022

Nomor : B-205 /In.14/G/G.5a/PP.00.9/08/2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Kesediaan
Menjadi Pembimbing Skripsi

24 Agustus 2018

Yth.

Bapak/Ibu:

1. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
2. Sry Lestari, M.E.I

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Novita Rizki Rahayu
NIM : 14 401 00023
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi lama : PENGARUH INFLASI DAN TINGKAT IMBALAN SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH TERHADAP PEMBIAYAAN DI BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH TAHUN 2011-2015
Judul Skripsi Baru : PENGARUH INFLASI DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH TAHUN 2011-2017

Untuk itu, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penulisan penelitian skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui:



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah

Nofinawati, S.E.I, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

Bersedia / Tidak Bersedia
Pembimbing I

Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 19790720 201101 1 005

Bersedia / Tidak Bersedia
Pembimbing II

Sry Lestari, M.E.I